

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS SANTRI DALAM
MEMBACA AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN
AL-QUR'AN AL-MUTATHOHHIRIN
KECAMATAN BARA
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

NURAZISAH SANIA

18 0201 0069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS SANTRI DALAM
MEMBACA AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN
AL-QUR'AN AL-MUTATHOHHIRIN
KECAMATAN BARA
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:
NURAZISAH SANIA
18 0201 0069

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.**
- 2. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurazisah Sania
NIM : 18 0201 0069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 27 Oktober 2022
Yang membuat pernyataan,

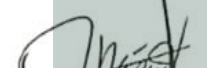
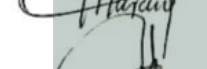
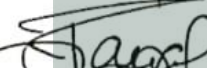

Nurazisah Sania
NIM. 18 0201 0069

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Upaya Peningkatan Kualitas Santri Dalam Membaca Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Mutathohhirin Kecamatan Bara Kota Palopo” yang ditulis oleh Nurazisah Sania Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0069, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Jum’at tanggal 2 Desember 2022 bertepatan dengan 7 Jumada Awal 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima sebagai syarat merahi Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 16 Maret 2023

TIM PENGUJI

- | | | | |
|-------------------------------------|---------------|---|---|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |) |
| 2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Penguji I | () |) |
| 3. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II | () |) |
| 4. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Pembimbing I | () |) |
| 5. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. | Pembimbing II | () |) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas/Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam




Dr. Nurdin K. M.Pd
NIP.196812311999031014




Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP.196107111993032002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penuliis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugraahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Peningkatan Kualitas Santri Dalam Membaca Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Mutathohhirin Kecamatan Bara Kota Palopo” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan umat muslim. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE, MM. dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin MA. IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil Dekan I, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II

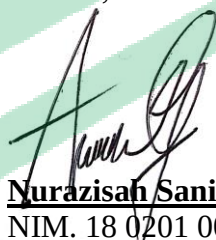
Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. dan Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, dan sekretaris prodi Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. Serta staf prodi Fitri Angraini, S.P yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag dan Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian Skripsi.
5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. dan Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan dan koreksian untuk perbaikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin beserta guru-guru yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

10. Para santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Najamuddin dan bunda Rahmawati Kasim yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas PAI B), yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini, Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah swt.

Palopo, 09 November 2022
Penulis,



Nurazisah Sania
NIM. 18 0201 0069

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣ	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَ	<i>fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
اَوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَؤُلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>fathah dan alifatauyā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah danyā'</i>	Ī	i dan garis di atas

وُ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas
----	----------------	---	---------------------

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقَّ : *al-ḥaqq*
 نُعَمَّ : *nu'ima*
 عُدُوَّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydīd* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī. Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
 عَرَبِيٍّ : *'Arabī* ('Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf yang langsung mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalzalāh</i> (<i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلَسَفَة	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari salah satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya

atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: *بِإِلَهِ اللَّهِ dīnullāh* *بِإِلَهِ اللَّهِ billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fi raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'an

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu) Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)
--

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	=	<i>'alaihi al-salām</i>
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān /3: 4
HR	=	Hadis Riwayat.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PRAKATA.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN.....	xx
ABSTRAK	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	12
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Fokus Penelitian	33
C. Desain Penelitian.....	34
D. Data dan Sumber Data	34

E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	38
H. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	40
A. Gambaran umum lokasi penelitan	40
B. Hasil penelitian dan Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS Al-Alaq/96:1-5	2
Kutipan Ayat QS An-Nisa/4:58	13
Kutipan Ayat QS al-Isra'/17:82	20



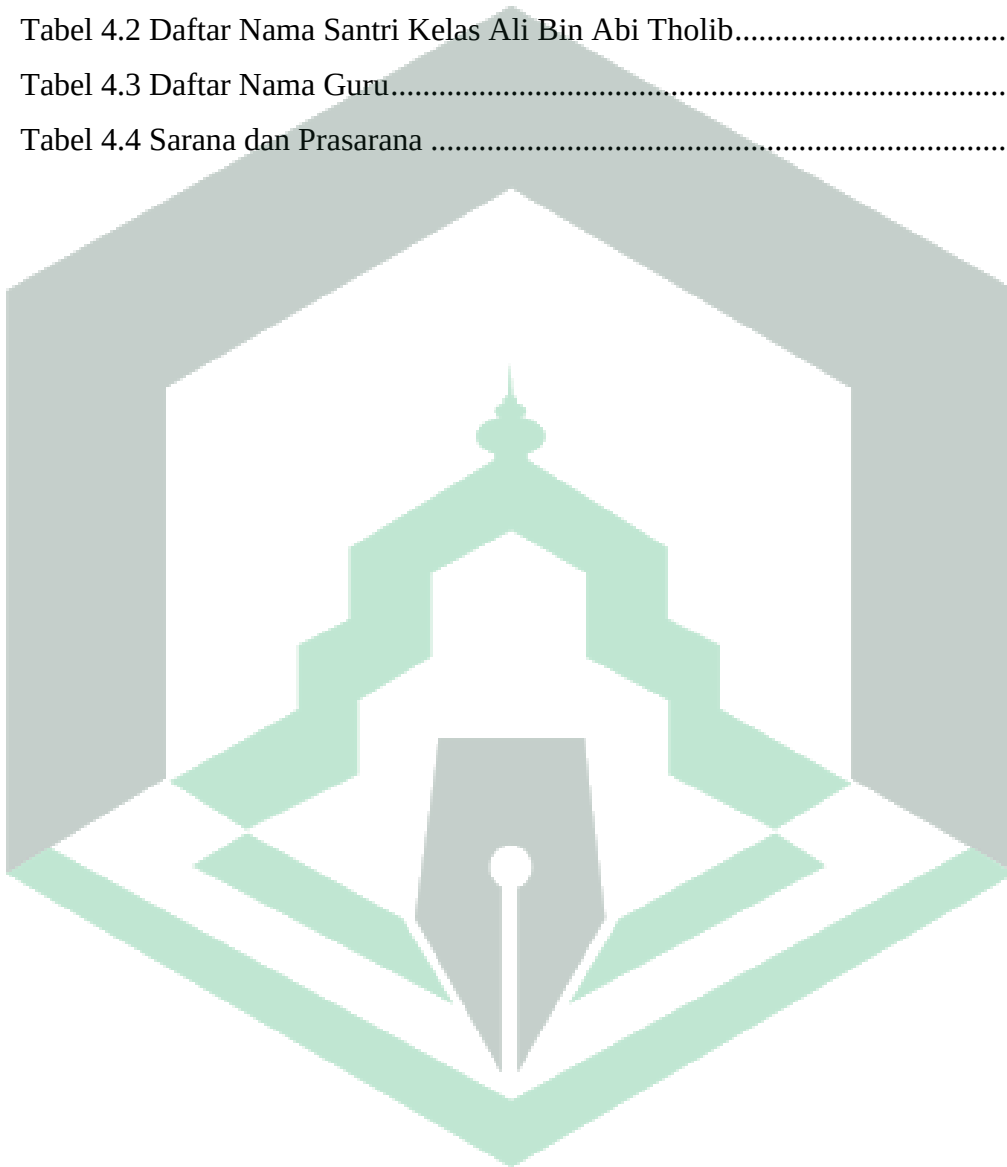
DAFTAR HADIS

HR al-Bukhari	22
HR Muslim	24



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1 Nama-Nama Santri Kelas Abu Bakar	44
Tabel 4.2 Daftar Nama Santri Kelas Ali Bin Abi Tholib.....	45
Tabel 4.3 Daftar Nama Guru.....	46
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana	46



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	32
Bagan 4.1 Struktur Pengurus Organisasi	49



ABSTRAK

Nurazisah Sania, 2022. “Upaya Peningkatan Kualitas Santri Dalam Membaca Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Mutathohhirin Kecamatan Bara Kota Palopo.” Skripsi Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh; Dr. Hj. Fauziah Zainuddin M.Ag dan Makmur S.Pd.I., M.Pd.I.

Permasalahan yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Mutathahirin kecamatan Bara kota Palopo adalah masih ada beberapa santri yang masih kurang kualitasnya ketika membaca al-Qur’an baik dari segi makhraj huruf maupun panjang pendeknya. Skripsi ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas santri dalam membaca al-Qur’an di taman pendidikan al-Qur’an Al-Mutathahirin. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kualitas santri dalam membaca al-Qur’an santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Mutathahirin. 3) Untuk mengetahui solusi apa yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kualitas santri dalam membaca al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Mutathohhirin.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field reserch) karena data yang diperoleh berdasarkan pada fakta yang ada di lapangan. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara, Sebagai penunjang dimanfaatkan data sekunder yang diperoleh berupa informasi dan data laporan, referensi serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa 1) upaya untuk mengelompokkan para santri dalam beberapa kelompok untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan santri. Juga dilakukan penanganan khusus untuk menjaga prestasi anak-anak dengan membuat buku prestasi siswa. dalam proses pembelajaran guru tidak lupa untuk selalu memberikan santri motivasi, nasehat serta guru senantiasa menciptakan suasana yang menyenangkan seperti belajar sambil memberikan games, bercerita, mewarnai dan menggambar. 2) Faktor pendukung: Faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari orang tua dalam membantu guru mendidik dan mengawasi santri di rumah, kesadaran para santri untuk mau belajar, sarana dan prasarana yang memadai untuk digunakan guru pada saat proses pembelajaran. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya perhatian santri para saat proses pembelajaran, tingkat kemampuan santri yang berbeda-beda, hambatan guru, serta kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua santri. 3) Solusinya yaitu menghadapi santri dengan kelembutan agar mereka tidak mersa tertekan saat diajar, menegaskan aturan-aturan atau tata tertib untuk santri yang sudah disepakat oleh para guru, serta memberikan reward (hadiah) kepada santri yang patuh dan mematuhi segala sesuatu yang diberi tahu guru dikelas.

Kata kunci: Upaya Peningkatan, Kualitas Membaca Al-Qur’an

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw., melalui perantara malaikat Jibril as., secara bertahap 22 tahun, 2 bulan, 22 hari sebagai kitab terakhir dan penyempurna kitab-kitab yang lainnya seperti *Zabur*, kitab *Taurat*, kitab *injil* juga merupakan *Mukjizat* terbesar nabi Muhammad saw, sebagai salah satu tanda kenabian.¹

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia yang sangat penting untuk dikaji, dipahami, dan dihayati sekaligus diamalkan bagi umat manusia khususnya umat muslim, agar dapat terhindar dari segala bahaya tipu muslihat syaitan. Al-Qur'an diturunkan tidak sekedar hanya untuk dibaca dalam arti pelafalan kata dan kalimat-kalimatnya saja, tetapi yang paling perlu adalah pemahaman, penghayatan dan pengamalannya. Untuk mendidik anak agar mencintai al-Qur'an dalam membacanya, hal tersebut mesti menggunakan metode-metode yang sesuai dengan usianya. Seperti didahulukan dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya membaca al-Qur'an bagi kehidupan di dunia dan di akhirat, menjelaskan keutamaan membaca, menghafal, dan mengerti dengan artinya serta memotivasi anak untuk belajar membaca al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an termasuk ibadah dan karenanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Sikap memperbaiki bacaan al-Qur'an dengan

¹Muhammad Rohimat, Moch. Yasyakur, Wartono, "Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Sekolah Dasar di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Bogor," *Cendekia Muda Islam*, no.1 (2021): <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendekia/article/view/1409>

membaca huruf sesuai dengan tempatnya merupakan suatu ibadah, sama halnya meresapi, memahami dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an merupakan ibadah. Oleh karena itu, sangat penting sekali mengajarkan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sejak dini, bila tidak maka akan sulit belajar ketika membacanya bila terlanjur dewasa. al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu pengetahuan dan pegangan hidup umat Islam. Oleh karena itu setiap muslim diharapkan mampu membaca huruf al-Qur'an karena dengan memiliki kemampuan membaca huruf al-Qur'an, diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengetahui dan memahami wahyu Ilahi. Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah swt :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Mulia. Yang Mengajar (manusia) dengan pena. Dia Mengajarkan manusia apa yang tidak dia ketahui.²

Untuk menciptakan generasi Qur'ani, yaitu “Generasi yang beriman dan bertaqwa yang menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan utama dan pedoman hidupnya, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, punya rasa tanggung jawab moral sosial, demi masa depan gemilang³ maka perlu menumbuhkan generasi

²Kementrian Agama RI, *Al- Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018), 597.

³U. Syamsuddin MZ. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA, LPPTKA-BKPRMI Pusat*, 2005.9

muda yang gemar membaca al-Qur'an sehingga membaca al-Qur'an menjadi kebutuhan umat Islam.

Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian orang tua mempunyai kewajiban mengenalkan anaknya ke bangku sekolah mulai sejak dini. Orang tua menyekolahkan anaknya tidak hanya ke lembaga formal saja, akan tetapi orang tua juga mempunyai kewajiban menyekolahkan anaknya di lembaga non formal, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah sebuah lembaga pendidikan yang secara khusus menampung anak-anak yang ingin mendalami dan mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, selain itu anak-anak juga akan mendapat pelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlak.

Kegiatan dalam proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti yang terjadi interaksi antara guru/ustadz dan santri untuk berbagi dan tempat untuk mengelola sebuah informasi. Belajar diartikan sebagai suatu proses usaha seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungan.⁴ Sedangkan pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dengan secara langsung memberikan pengarahan, menyusun rencana pelajaran, memberikan informasi, bertanya, menilai dan lain sebagainya.⁵

Dengan berkembangnya suatu ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju saat ini maka guru juga harus memiliki peran penting dalam

2. ⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015),

⁵Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 69.

memilih metode yang cocok dengan kondisi dan kebutuhan santri untuk belajar latihan membaca al-Qur'an yang efektif dan efisien serta guru harus membantu santrinya agar dapat belajar membaca lebih terarah, lebih mudah dan teratur. Pada dasarnya anak di usianya yang masih dini belum mempunyai potensi untuk membaca al-Qur'an, oleh karena itu hal ini sangat dibutuhkan seorang guru untuk memberikan metode-metode yang sesuai pada santrinya, agar mereka lebih mudah menerima dan memahami pelajaran membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin yang terletak di kelurahan Tammalebba kecamatan Bara kota Palopo. Problematika dalam proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al- Mutathohhirin saat ini masih kurangnya upaya peningkatan pembelajaran al-Qur'an baik itu datang dari santri itu sendiri maupun dari guru. Masih kurangnya kualitas bacaan al-Qur'an santri. Sehingga jauh dari harapan orang tua dan santri untuk mencapai kualitas bacaan yang diharapkan. Untuk itu peneliti ingin melihat upaya guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an santri. Misalnya masih kurangnya guru dalam pengelolaan kelas, santri yang menunggu gilirannya mengaji sibuk bermain pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang kondusif.

Berangkat dari pernyataan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya peningkatan kualitas santri dalam membaca al-Qur'an, agar mereka lebih giat lagi belajarnya, sehingga memperoleh hasil belajar yang baik dan sesuai dengan harapan guru dan orang tua, agar santri dapat

mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itulah, maka peneliti memilih judul dalam karya tulis ilmiah ini: **“Upaya Peningkatan Kualitas Santri Dalam Membaca Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al- Mutathohhirin Kecamatan Bara Kota Palopo.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas santri dalam membaca al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Mutathohhirin?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru untuk meningkatkan kualitas santri dalam membaca al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Mutathohhirin?
3. Bagaimana solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan untuk meningkatkan kualitas santri dalam membaca al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Mutathohhirin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur’an santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Mutathohhirin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru untuk meningkatkan kualitas santri dalam membaca al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Mutathohhirin.

3. Untuk mengetahui solusi apa yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan untuk meningkatkan kualitas santri dalam membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya yang berkaitan dengan penelitian mengenai kualitas belajar membaca al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala taman pendidikan al-Qur'an

Sebagai bahan dan evaluasi dalam mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas belajar membaca al-Qur'an terutama di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin.

b. Bagi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik lagi dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an bagi santri-santrinya terutama di lingkungan yang diajarnya.

c. Bagi orang tua

Sebagai masukan bagi orang tua santri untuk mendidik putra-putri mereka dalam pembelajaran al-Qur'an terutama saat berada di rumah sehingga kelak bisa berguna bagi diri sendiri dan lingkungannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian mengenai upaya guru yang ada kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an santri, yang mana pada dasarnya sudah pernah diteliti dalam skripsi penelitian, antara lain:

1. Skripsi Supriani pada tahun 2021 yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang Kec. Kamanre Kab. Luwu". Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang dalam membaca al-Qur'an? metode apakah yang diupayakan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An Nur Cilallang? dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, kemudian dari hasil pengamatan penelitian selama proses penelitian berlangsung Sedangkan metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan memperoleh data-data yang konkrit yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang Subjek dalam penelitian ini adalah guru

(Activate) Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kepala sekolah yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang.¹

2. Skripsi Muhammad Asdar pada tahun 2017 yang berjudul “Peranan Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng”. Skripsi ini membahas tentang Peran guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar Santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau penelitian lapangan yang bersifat deskriptif (menggambarkan dengan kata-kata). Masalah yang diteliti mencakup: 1). Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar Santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng ? 2). Bagaimana usaha yang dilakukan guru mengaji agar dapat meningkatkan motivasi belajar santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng ? 3). Apakah ada peranan guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng?.

Hasil penelitian: 1). Metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng yaitu hampir semua ustadz/ustadzah menggunakan metode yang sama, di antaranya

¹Supriani, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang Kec. Kamanre Kab. Luwu," Skripsi (Makassar: repository IAIN Palopo, 2021), xx

metode ceramah, metode drill, metode tugas dan metode yang mendukung adalah metode pembiasaan, metode ketauladanan dan metode hafalan. 2). usaha yang dilakukan guru mengaji agar dapat meningkatkan motivasi belajar santri dalam meningkatkan motivasi anaknya diantaranya menjadikan kegiatan belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan, memiliki sikap yang bersungguh-sungguh, dan disiplin. 3). Peranan guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng, yaitu guru berperan penting sebagai sebagai motivator dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik ada dorongan untuk lebih giat dalam belajar al-Qur'an sesuai tujuan yang ingin dicapai.²

3. Skripsi Edri pada tahun 2018 yang berjudul “Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baiturrahman Dusun Klidon Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif Dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah: 1. Peningkatan kualitas pembelajaran al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baiturhman. 2. Perlu adanya bimbingan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

²Muhammad Asdar, “Peranan Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng”, *Skripsi* (Makassar: repository UIN Alauddin Makassar, 2017), xiv.

Baiturhman. 3. Adanya faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baiturhman.

Hasil penelitian upaya peningkatan kualitas pembelajaran al-Qur'an dengan berbagai pendekatan. Dan dengan metode belajar yaitu dengan mengelompokkan anak-anak dalam beberapa kelompok untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan anak. Juga dilakukan penanganan khusus untuk menjaga prestasi anak-anak dengan membuat buku prestasi siswa. Dalam proses pembelajaran al-Qur'an para guru berupaya selalu memberikan motivasi serta mengajak anak-anak rekreasi ketika mereka jenuh belajar di lokasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Guru juga berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran melalui metode BCM (Belajar Cerita Memyanyi). Metode- metode belajar al-Qur'an tersebut ialah metode simak baca, metode Iqro', metode klasikal, metode talaqqi. Diantaranya faktor penghambat yaitu belum terlaksananya metode yang ada dengan optimal, anak-anak masih sibuk bermain sama temannya disaat waktu pembelajaran berlangsung sehingga mengakibatkan kurang kondusif dalam pembelajaran, terbatasnya penagajar, kurang disiplin pengajarnya karena masih banyak kesibukan mengurus pekerjaan yang lain-lain.³

³ Edri, “ *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baiturrahman Dusun Klidon Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta*”, Skripsi. (Sleman: repository Universitas Islam Indonesia, 2018), xiv.vii

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3
1.	Nama	Supriani	Muhammad Asdar	Edri
2.	Judul	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang Kec. Kamanre Kab. Luwu.	Peranan Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Taman Pendidikan Al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng.	Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Baiturrahman Dusun Klidon Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Propinsi Yogyakarta
3.	Tahun Penelitian	2021	2017	2018
4.	Metode Penelitian	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
5.	Tingkatan Subjek Penelitian	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)
6.	Materi	Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa	Meningkatkan Motivasi Belajar Santri	Peningkatan Kualitas Pembelajaran al-Qur'an
7.	Perbedaan	Penelitian terdahulu ingin mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an santri dan upaya apa yg dilakukan oleh guru sedangkan penelitian ini mengacu pada ada upaya guru dalam meningkatkan	Penelitian terdahulu ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi santri untuk belajar al-Qur'an sedangkan penelitian ini mengacu pada upaya yang dilakukan oleh guru untuk	Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik purpose sampling sedang penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (<i>field research</i>)

		bacaan santri serta memberi solusi atas hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran.	meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an santri	
8	Persamaan	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah kedua sama-sama ingin meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an santri	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah kedua sama-sama ingin meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an santri	Persamaan kedua sama-sama ingin meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an santri

B. Deskripsi Teori

1. Upaya Guru

Menurut kamus besar Indonesia edisi V tahun 2016 yang dimaksud dengan “Upaya” ialah usaha;ikhtiar (untuk mencapai suatu yang maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya) daya upaya.⁴ Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur’an. Oleh sebab itu, guru merupakan komponen terpenting dalam mengupayakan kemampuan peserta didik yang berkualitas dalam suatu sekolah karena seorang guru yang konsekuen guru yang mampu menjaga keharmonisan antara perkataan, ucapan, perintah, dan larangan dengan amal perbuatan.

Guru dalam hal ini, bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik baik spiritual, intelektual, moral, estetika, maupun kebutuhan fisik peserta didik

⁴“Upaya.” 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 22 Mei 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya>.

dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya yang meliputi potensi afektif, kognitif dan psikomotorik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya, baik sebagai *khalifah fi al-ardh* maupun 'abd Allah sesuai dengan syari'at Islam. Oleh karena itu, pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang terlibat dalam proses pendidikan peserta didik mulai sejak dalam kandungan hingga dewasa, bahkan sampai meninggal dunia (sepanjang hayat).⁵ Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS An-Nisa/4: 58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Terjemahnya:

Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendakny kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang Memberi pengajaran kepadamu. Sunggu, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.⁶

Dalam tafsir Mufradat dimana kata *amanat* merupakan *mashdar sima'ie* (bentuk ketiga) yang berasal dari kata *amana* *yu'minu imanan/amanatan*, yang berarti kepercayaan. Kata *ya'idhu* merupakan *fi'il mudhari'* (kata kerja masa

⁵Al- Rasyidin and Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Ciputat Pers, 2005), 41-42.

⁶Kementrian Agama RI, *Al- Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018), 87.

sekarang atau masa yang akan datang), ia berasal dari kata *wa'adha ya'idhu wa'dhan/mau'idhatan*, yang berarti nasehat, pelajaran dan peringatan.⁷

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peranan guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. Guru sebagai pendidik dan pengajar, diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator, agar peserta didik dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri maupun swasta.⁸

Upaya guru itu sendiri harus diusahakan dengan segenap kemampuan yang nantinya bisa mewujudkan generasi al-Qur'an dengan membawa nilai-nilai keislaman di setiap sendi kehidupan. Peserta didik harus diarahkan dengan segenap upaya yang ada, jadi yang dimaksud upaya guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah tindakan atau usaha apa saja yang dilakukan guru dalam menjalankan suatu program khusus yang dilakukan di suatu lembaga pendidikan guna belajar baca dan tulis al-Qur'an dengan cara mengajarkan, membimbing, melatih dan mengarahkan santrinya.

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

a) Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Secara etimologi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) terdiri dari tiga suku kata yaitu taman, pendidikan dan al-Qur'an. Taman berarti; tempat.

⁷Ainul Yaqin, *Pendidikan Islam Dalam Sorotan Al-Qur'an Dan Al-Hadits (Kajian Komprehensif Tafsir Dan Hadits Tarbawi)*, (Pamengkasan, Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2015), 253.

⁸Muhammad Asdar, "Peranan Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di TP A Al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng," 2017, 19.

pendidikan berarti; suatu proses perubahan sikap dan tata tingkah laku seseorang atau kelompok yang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan: proses; perbuatan, cara mendidik." Al-Qur'an berarti; kitab suci agama Islam. Sedangkan pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) secara terminologi dapat dilihat dalam penjelasan-penjelasan berikut. Mansyur mengemukakan bahwa: Taman pendidikan al-Qur'an (TPA) adalah pendidikan untuk baca dan menulis al-Qur'an di kalangan anak-anak. Secara umum taman pendidikan al-Qur'an bertujuan untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi *Qur'ani*, yaitu komitmen dan menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari mereka.⁹

Berdasarkan pendapat Mansyur tersebut dapat dipahami bahwa taman pendidikan al-Qur'an adalah lembaga pendidikan yang diperuntukkan untuk kalangan anak-anak dimana di dalamnya diajarkan materi membaca dan menulis al-Qur'an sehingga mereka dapat menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidup mereka dalam kehidupan.¹⁰

Lembaga pendidikan al-Qur'an berupa TKA/TKQ, dan TPA atau sejenisnya telah eksis. Dengan disahkannya PP No. 55 tahun 2017 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, semakin memperkuat keberadaan lembaga pendidikan al-Qur'an ini, sehingga menuntun keselenggaraannya lebih profesional.¹¹ Sesuai dengan namanya taman, maka

⁹Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 134.

¹⁰Halid Hanafi, La Adu, and Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.1 (Yogyakarta: CV. Bumi Utama, 2018), 484.

¹¹Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al husna pasdena, semarang*, Jurnal Dimas Vol. 13 No.2 Tahun 2013, 389.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan tempat yang indah dan juga nyaman sebagai tempat bermain dan belajar, oleh karenanya maka Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) harus mampu mencerminkan dan menciptakan iklim yang indah, nyaman dan menyenangkan sehingga santri-santri yang sedang belajar dapat merasakan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah suatu tempat belajar yang juga sekaligus sebagai tempat mereka bermain, dalam hal ini Mu'min menegaskan bahwa "Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)" adalah sebuah tempat yang indah dan nyaman.¹² Selain itu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan suatu wadah belajar bagi setiap santri untuk meningkat kemampuan membaca al-Qur'an serta diharapkan memiliki pengetahuan religius yang baik.

b) Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), menurut Qomar berpendapat bahwa¹³

- 1) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan,serta sehat lahir batin.
- 2) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkungannya).
- 3) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.

¹²Mu'min, *Petunjuk Praktis Pengelolaan TK Al-Qur'an* (Jakarta: Fikati Aneka, 1991), 47.

¹³Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Erlangga, Jakarta, 2007. 6

- 4) Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa.

c) Metode pengajaran al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Berikut ini ada beberapa metode yang biasanya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Iqro' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan kepada latihan membaca. Adapun panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sampai dengan tingkatan yang sempurna. Metode iqro' disusun oleh Humam yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari keenam jilid tersebut ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Buku metode Iqro' ada yang tercetak dalam setiap jilid dan ada yang tercetak enam jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun mengajarkan al-Qur'an.¹⁴
- 2) Metode Al-Barqy merupakan cara belajar cepat, mudah dan menyenangkan untuk bisa membaca. Anak-anak yang belajar membaca al-Qur'an dengan metode yang disusunnya relatif cepat mampu membaca al-Qur'an dengan baik, lebih cepat dibanding anak-anak yang menggunakan metode lain. Metode Al-Barqy terasa lebih dekat dengan bahasa anak-anak. Ia berusaha menyesuaikan ucapan yang biasa dilafalkan anak-anak yaitu, ada-ra-ja, ma-

¹⁴Ana Kustianingrum. "Peranan Metode Iqro' Pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak". *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*. Vol. 2. No. 1 (2020). 3.

ha-ka-ya, ka-ta-wa-na, sa-ma-la-ba. Jadi, sebisa mungkin di usahakan anak-anak tidak asing dengan bacaan yang tengah mereka pelajari.¹⁵

3) Metode Qiraati adalah suatu model dalam belajar membaca al- Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai kaidah tajwid. Pengasas metode ini adalah Dahlan Salim Zarkasy yang menyusun metode praktis belajar membaca al-Qur'an yang tersusun menjadi sepuluh jilid. Ada dua hal yang mendasari dari definisi metode Qira'ati, yaitu membaca al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁶

4) Metode Bagdadiyah Metode al-baghdadiyah adalah metode pembelajaran al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya. Kaedah ini juga dikenal dengan kaedah sebutan "eja" atau latih tubi, tidak diketahui pasti siapa pengasasnya. Kaedah ini merupakan kaedah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia. Metode ini dipercayai berasal dari Baghdad, ibu Negara Iraq dan diperkenalkan di Indonesia seiring dengan kedatangan saudagar dari Arab dan India yang singgah di Kepulauan Indonesia.¹⁷

Dari beberapa metode yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya metode yang paling tepat dalam pembelajaran al-Qur'an adalah metode yang digunakan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan para santri

¹⁵ Tim Graha Al-Barqy, *Company Profil Al-Barqy* (Surabaya: PenaAmeen, tanpa tahun), 3

¹⁶ Akhmad Buhaiti and Cutra Sari, *Modul Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela"ah) PAUDQu* (Serang: A-Empat, 2021), 16.

¹⁷ Ahmad Tafsir, 1995, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: RemajaRosdakarya), 23.

serta lingkungan belajarnya, agar mereka lebih nyaman dalam menerima pelajaran.

3. Al-Qur'an

a) Pengertian al-Qur'an

Dalam memahami definisi al-Qur'an, ada dua pendekatan yang bisa digunakan, yaitu pendekatan secara *lughawi* (bahasa/ etimologi) dan *ishthilahy* (terminologi). Secara bahasa, al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan*, *wa qur'an* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Jadi, al-Qur'an didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi. Sedangkan secara istilah, ada salah satu pendapat yang mendefinisikan al-Qur'an. Para ulama Ushul Fiqh mendefinisikan al-Qur'an sebagai kalam Allah swt., yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw., secara bertahap melalui perantara Malaikat Jibril as., merupakan sebuah pahala dengan membacanya, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.¹⁸

b) Tujuan pokok diturunkannya al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber utama dan pertama dari ajaran agama Islam. Berbeda dengan kitab suci agama lain, al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw., tidak hanya mengandung pokok-pokok agama. Isinya mengandung segala sesuatu yang diperlukan bagi kepentingan hidup dan kepentingan manusia yang bersifat perseorangan dan kemasyarakatan, baik berupa nilai-nilai moral dan norma-norma hukum yang mengatur hubungan

¹⁸Amirulloh Syarbini and Sumantri Jamhar, *Kedahsyatan Membaca Al- Qur'an* (Bandung: Ruang Kita, 2012), 2-3.

dengan *Khaliq*-nya, maupun yang mengatur hubungan manusia dengan makhluk lainnya.¹⁹

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu untuk mempelajari al-Qur'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan al-Qur'an tersebut. Bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya, akan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah swt., maupun dengan lingkungan sekitarnya. Allah swt., berfirman QS al-Isra'/17:82:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya:

Dan Kami Turunkan dari al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.²⁰

Sebagaimana apa yang dibahas dalam penelitian ini tentang kemampuan membaca al-Qur'an, maka tujuan dari membaca al-Qur'an sendiri disini adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, karena al-Qur'an sendiri dikalangan Islam merupakan bacaan nomor pertama dikala susah maupun senang. Dari

¹⁹Asnan Purba and Maturidi Ma turidi, "Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Qur'an: Studi Kasus Di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 02 (2019): 349–50, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/508>.

²⁰Kementrian Agama RI, *Al- Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018), 290.

keterangan ayat, dapat dimengerti bahwa al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam yang menjadi kebutuhan bagi setiap umat muslim, banyak ilmu dan pelajaran penting yang dapat diambil dari al-Qur'an. Sehingga, seluruh umat Islam yang ada di bumi ini dianjurkan untuk membaca serta mempelajarinya.

Berikut ada 3 tujuan pokok diturunkannya al-Qur'an yaitu:²¹

- 1) Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- 2) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.
- 3) Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya atau dengan kata lain yang lebih singkat, "al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh umat manusia ke jalan kebajikan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat."

c. Keutamaan al-Qur'an

Seluruh umat Islam menyakini bahwa al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam semua lini kehidupan. Al-Qur'an tidak hanya mengatur 'ubudiyah antara khalik dan makhluk dalam artian seperti shalat, puasa, haji, dan zakat. Akan tetapi al-Qur'an juga menjadi petunjuk bagi umat manusia²², maka dari itu mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an adalah hal yang sama

²¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Mizan, n.d.), 40.

²² Syibran Mulasi, Makmur, dkk, *Metodologi Studi Islam* (Aceh, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 83.

pentingnya dilakukan oleh umat Islam. Al-Qur'an diibaratkan jamuan Allah swt., yang harus dikaji, dibaca, dipahami dan diamalkan, Meski sekedar belajar aksara/huruf al-Qur'an saja, Allah swt., telah memberikan apresiasi. Membaca al-Qur'an meski masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir dan cadel, diberikan dua nilai pahala oleh Allah swt.²³

Nabi Muhammad saw., selama hidupnya, telah memberi perhatian khusus terhadap pengajaran al-Qur'an. Respons dan stimulus nabi Muhammad saw., terhadap masalah ini, paling tidak dapat dilihat dari hadis-hadisnya. Karena itu, dapat dikatakan bahwa Islam sangat mengutamakan pengajaran al-Qur'an sebagai sumber petunjuk umat Islam yang mutlak kebenarannya. Seiring dengan itu, perhatian dan gairah sahabat pun untuk belajar al-Qur'an sangat tinggi. Adanya motivasi berupa jaminan pahala dan kemuliaan bagi orang-orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an yang diungkapkan dalam ayat dan Hadis Nabi saw.²⁴

Adapun hadis yang terkait mengenai belajar dan mengajarkan al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ

²³Muhammad. Ishak, Syahfaruddin., and Masganti Sit, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Mas Al Ma'Sum Stabat," *Jurnal Edu Religia* 1, no. 4 (2017): 607, jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/download/1166/915.

²⁴Dedi Sahputra Napitupulu, *Kapita Selekta Al-Qur'an dan Hadis Untuk Materi MI/MTS*, Cet.1, (Yogyakarta: Bildung, 2020), 16.

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ
تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري).²⁵

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman as., Sulami diriwayatkan dari Utsman r.a.: Nabi Saw. pernah bersabda, “(Muslim) yang terbaik di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain”. (HR. Al-Bukhari).²⁶

Dalam Hadis tersebut, terdapat amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar dan mengajarkan al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalam Allah, firman-firman-Nya yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw., melalui perantara Malaikat Jibril as., dan al-Qur'an juga merupakan sumber pertama dan acuan utama dalam ajaran Islam.²⁷

Orang yang terbaik adalah yang terkumpul padanya dua sifat tersebut, yaitu: mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. Ia mempelajari al-Qur'an dari gurunya, kemudian ia mengajarkan al-Qur'an tersebut kepada orang lain. Mempelajari dan mengajarkannya di sini mencakup mempelajari dan mengajarkan lafaz-lafaz al-Qur'an dan mencakup juga mempelajari dan mengajarkan makna-makna al-Qur'an.

²⁵ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Fadha'ilul Qur'an, Juz 6, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), 108.

²⁶ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Cet.1, Kitab. Keutamaan Al-Qur'an, (Bandung: Mizan, 1997), 778.

²⁷ An-Nawawi, *Terjemahan Riyadhus Shalihin* (Solo: Insan Kamil, 2012), 177.

Terdapat beberapa keutamaan yang akan didapatkan dalam membaca al-Qur'an, yaitu:²⁸

- 1) Orang yang mahir membaca al-Qur'an akan diangkat derajatnya oleh Allah.
- 2) Akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat, seperti dalam HR Muslim:

حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم).²⁹

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah al-Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti". (HR. Muslim).³⁰

- 3) Hidup bersama para malaikat dan mendapatkan dua pahala bagi yang belum mahir membacanya.
- 4) Membaca satu huruf akan mendapatkan sepuluh pahala kebajikan (kebaikan).
- 5) Mendapatkan ketenangan dan rahmat dari Allah swt.
- 6) Membaca al-Qur'an adalah penenang hati.
- 7) Membaca al-Qur'an sangat bermanfaat bagi pembaca dan orang tuanya.
- 8) Akan mendapatkan shalawat dan doa dari malaikat

²⁸ Abu Nizhan, “*Buku Pintar Al-Qur'an*,” cet. 1 (Jakarta: QultumMedia, 2008), 6-7.

²⁹ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Shalatul musaafirin waqashriha, Juz. 1, No. 804, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993), 356.

³⁰ Lidwa Pusaka i-Software – Kitab 9 Imam Hadits.

4. Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an

Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap.³¹ Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.³² Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan untuk turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus.³³

Pendapat dari beberapa para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sasaran sebenarnya tidak mudah dicapai, akan tetapi harus diupayakan dengan sungguh-sungguh melalui beberapa bentuk antara lain: cara belajar siswa aktif (CBSA), modul, variatif, dan komunikatif, sehingga membaca al-Qur'an akan lebih mudah dipahami, dihafal dan maknanya dapat diamalkan. Di dalam menilai peserta didik itu mampu atau belum terhadap bacaan al-Qur'annya, maka perlu dikelompokkan menjadi beberapa kelompok disesuaikan dengan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an. Adapun macam-macamnya sebagai berikut:

a) Kemampuan membaca lancar dan tartil.

Kata tartil berasal dari kata *Rattala*, *Yuratilu*, *tartiilan* yang berarti membaca perlahan-lahan dan memperhatikan tajwid-nya.³⁴ Dalam Rawāliyy al-Bayān, tartil diartikan bacalah al-Qur'an dengan tenang, perlahan-lahan dan jelas huruf-hurufnya, dimana pendengarnya dapat mendengarkan dengan baik

³¹Ms. Muhtar, *Tangan-Tangan Terkepal* (Guepedia, 2019), 15.

³²Tuti Supatminingsih, Muhammad Hasan, and Sudirman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 3.

³³Tuti Supatminingsih, Muhammad Hasan, and Sudirman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 15.

³⁴Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir – Kamus Arab Indonesia*, (tth: t.p. tt.), 507.

dan sekaligus merenungkan maknanya atau membaca al-Qur'an dengan tartil yakni dengan bacaan yang bagus, jelas huruf-hurufnya, bagus makhraj-nya.³⁵

Ahmad Mustafa al-Maraghi yang mengutif al-Bayān mengemukakan bahwa yang dimaksud tartil adalah menghadirkan hati ketika membaca, tidak sekedar mengeluarkan huruf-huruf dari tenggorokan dengan mengerutkan wajah, mulut dengan irama nyanyian.³⁶

b) Kemampuan membaca al-Qur'an dengan tajwid dan *makhraj*

Ilmu tajwid menurut bahasa adalah membaguskan, maksudnya yaitu ucapan yang bagus dan indah. Pengetahuan tentang kaidah-kaidah serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya dan sempurna, dan menurut istilah *Qurra'* adalah mengeluarkan huruf-huruf *hijaiyah* dari tempat keluarnya baik secara baik dan memberikan hak huruf serta mustahaknya.³⁷

Tajwid adalah bagaimana melafazkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari *makhrajnya*, mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan kepada huruf yang sesudahnya, berat atau ringan, desis atau tidak, dan mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan.

³⁵ Muhammad Ali Ash-Shabuuniy, *Rawaliy al-Bayan Tafsir Ayat al-Ahkam Min al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Muammal Hamidy dan Imran A.M., Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuuniy, (Jilid. III; Surabaya: Bina Ilmu, 1987), 275.

³⁶ Ahmad Mustafa al-Maraghi, Tafsir al-Maraghi, Jilid X, Cet. III (Ttp: tp dan tt.), 111.

³⁷ Supian, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Tajwid, Tahfizh Dan Adab Tilawah Al-Qur'an Al-Karim*, Jakarta; Gaung Persada. (2012), 2.

5. Faktor yang mempengaruhi kemampuan kualitas membaca al-Qur'an

Faktor-faktor mempengaruhi kemampuan baca tulis al-Qur'an ada dua yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal ini meliputi dua faktor yaitu:

a) Faktor fisikologis adalah kondisi fisikologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Begitu juga dengan belajar membaca al-Qur'an. Seorang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang keadan kelelahan. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagian melihat, dan telinga sebagian mendengar.³⁸

b) Faktor Psikologis yang mempengaruhi membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

(1) Intelegensi atau kecerdasan, merupakan suatu kemampuan yang tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. intelegensi seseorang dapat dilihat dari mampu atau tidaknya berbuat atau bertindak.³⁹ Kemampuan/ inteligensi seseorang dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:⁴⁰

(a) Cepat menangkap isi pelajaran

(b) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan

³⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi (Jakarta:Rineka Cipta, 2011) 189.

³⁹ M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), 15.

⁴⁰ Zakiah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 199.

- (c) Dorongan ingin tau kuat dan banyak inisiatif
- (d) Cepat memahami prinsip dan perhatian
- (e) Sanggup bekerja dengan baik
- (f) Memiliki minat yang luas.

Inteligensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya nilai intelegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk membaca al-Qur'an.

- (2) Bakat Secara umum bakat adalah suatu kemampuan yang melekat (*inherent*) dalam diri seseorang.⁴¹ Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian orang yang dibawa sejak lahir.⁴² Pada kemampuan baca al-Qur'an, bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Adanya perbedaan bakat ini ada kalanya seseorang dapat dengan cepat atau lambat dalam menguasai tata cara membaca al-Qur'an.
- (3) Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Sesuatu yang berharga bagi adalah suatu kebutuhan. Sebagaimana pengertian di atas bahwa untuk memenuhi kebutuhan diri maka seseorang akan cenderung menyukai sesuatu hal yang menarik untuk memenuhi kebutuhan itu. Jika sikap ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar peserta didik maka proses belajar mengajar

⁴¹ Arifuddin. "Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung." *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018), 41.

⁴² Zakiah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 133.

akan lebih mudah. Apabila minat dalam diri santri tumbuh maka kemampuan baca al-Qur'an santri pun akan meningkat baik.⁴³

(4) Motivasi atau motif merupakan dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri atau luar untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri subyek untuk melakukan sesuatu yang mempunyai tujuan tertentu.⁴⁴ Motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar. Motivasi belajar yang dimaksud tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.”⁴⁵ Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:⁴⁶

(a) Motivasi Intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri santri sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan materi tersebut, misalnya untuk masa depan santri yang bersangkutan tersebut.

⁴³ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*, Semarang; Pilar Nusantara. (2020), 35.

⁴⁴ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 239.

⁴⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012), 3 20.

⁴⁶ Muhibbin Syah, *psikologi pendidikan* (bandung: Remaja rosdakarya, 2010), 136-137.

(b) motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu santri dan juga untuk mendorongnya untuk belajar. Misalnya pujian, hadiah, suri tauladan ustadz/ustadzah, orang tua dan lain sebagainya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri santri. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan dan membaca dan menulis al-Qur'an adalah sebagai berikut:⁴⁷

a) Faktor Instrumental

- (1) Ustadz/ustadzah adalah seseorang tenaga profesional yang dapat menjadikan santrinya maupun merencanakan, menganalisis dan mengumpulkan masalah yang dihadapi.
- (2) Kurikulum, merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada santri. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar santri menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.
- (3) Sarana dan Fasilitas, sarana mempunyai arti penting dalam suatu pendidikan, khususnya belajar al-Qur'an. Tersedianya tempat pengajian yang baik dan nyaman untuk belajar al-Qur'an.

b) Faktor Keluarga

Orang tua adalah guru dengan demikian orang tua turut bertanggung jawab atas pencapaian suatu tujuan guru. Dalam hal ini adalah guru membaca al-Qur'an. Orang tua harus memberikan bantuan sebanyak-banyaknya kepada anak-anak mereka untuk membawa kearah yang pertumbuhan dan

⁴⁷ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*, Semarang; Pilar Nusantara. (2020), 36-37.

perkembangan yang baik.⁴⁸ Pengaruh dari keluarga dapat berupa: cara orang tua mendidik, pengertian orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

c.) Faktor Masyarakat Sekitar

Masyarakat merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap santri. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan santri dalam suatu lingkungan masyarakat. Dalam hal ini bisa berupa: kegiatan santri dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan lingkungan social budaya.⁴⁹

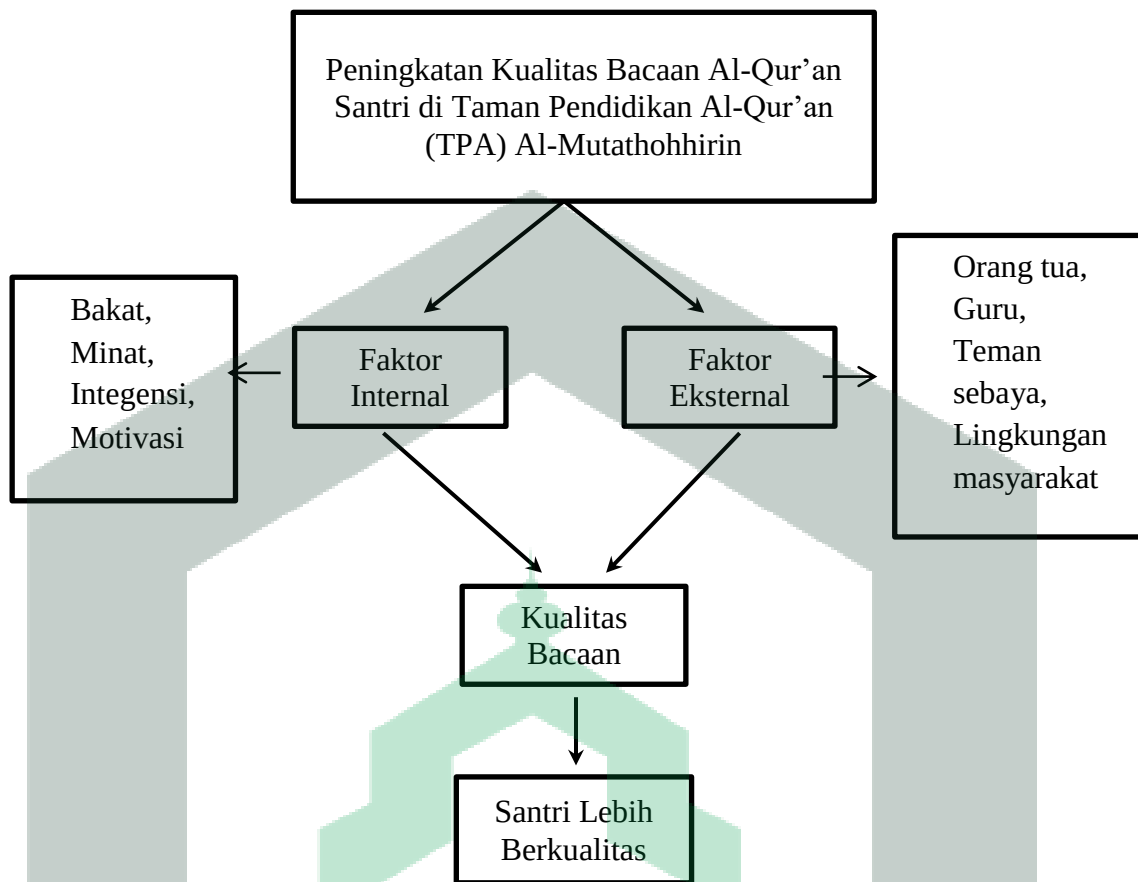
C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam menganalisis teori, memberikan gambaran sederhana terkait penelitian yang akan dilakukan dan mengarahkan peneliti menemukan data dan informasi serta kemudian menganalisisnya, yang pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Pada penelitian ini, mencoba untuk mengetahui upaya peningkatan kualitas santri dalam membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin. Dalam mempermudah alur kerangka pikir, maka dibuat bagan yang menjelaskan tahapan atau proses yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁴⁸ Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: 2003), 76.

⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 60-70.

Bagan 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas, dimana dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dimana faktor internalnya itu terdapat dalam diri santri itu sendiri seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternalnya terdapat dari luar diri santri seperti orang tua, guru, teman sebaya, lingkungan masyarakat dan lain-lain, kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi kualitas bacaan al-Qur'an santri. Berdasarkan dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan bacaan al-Qur'an santri lebih berkualitas lagi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.¹ Artinya, penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.²

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) karena data yang diperoleh berdasarkan pada fakta yang ada di lapangan. Jika dilihat dari tujuannya maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku bisa diamati.³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung mengenai peningkatan bacaan al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan bentuk dari pemusatan fokus pada sebuah intisari penelitian yang dimana penelitian tersebut akan di Taman Pendidikan Al-

¹Lexy J. Molcong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII; Bandung Remaja Rosdakarya,2000), 6.

²Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara,2004), 2.

³ Margono, *Meodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Asdi Mahatsyah, 2019),36.

Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas santri dalam membaca al-Qur'an yang dilihat dari segi mahroj dan panjang pendeknya.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengintegrasikan seluruh komponen penelitian secara sistematis agar dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis apa yang menjadi fokus peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *riset archival* dan *riset survey*, yakni dengan mengumpulkan arsip atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian kemudian dilakukan pengamatan melalui wawancara serta observasi yang akhirnya menghasilkan pengetahuan baru.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah objek atau subjek dari mana data berasal. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.¹

1. Sumber data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti.

Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah hasil wawancara dan observasi yang akan dilakukan langsung di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang dapat berasal dari peneliti sebelumnya, jurnal, buku, dan sumber lain. Dalam penelitian ini sumber data sekundernya berasal dari hasil penelitian terdahulu, buku, maupun jurnal

¹ Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah, Instiitut Agama Islam Negeri Palopo, 25.

yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kualitas bacaan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan satu objek penelitian adalah menentukan instrument yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati². Jadi instrument penelitian merupakan alat bantu yang penting dan sangat menentukan dalam proses pengumpulan data dalam suatu penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah peneliti tersebut diperoleh melalui instrument. Kegunaan instrument penelitian ini sebagai alat untuk merekam, mencatat informasi yang disampaikan oleh responden, sebagai alat untuk mengorganisasikan proses wawancara, dan sebagai alat evaluasi peneliti.

Penelitian ini akan menggunakan instrument penelitian berupa observasi atau pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan. Observasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan tuntutan pengamatan dan menghindari terjadinya kealpaan dalam mengamati setiap aktivitas.

Wawancara, yakni pengumpulan data dan informasi dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan untuk dijawab secara lisan maupun tulisan untuk para informan, dan dalam interview tidak menutup kemungkinan dari pertanyaan yang telah dijawab akan muncul pertanyaan lainnya.

²Vivi Chandra, Jamaludin, Dkk. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 117

Dokumentasi, yakni metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan secara langsung melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip yang terdapat pada lokasi penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik dalam pengumpulan data, antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti.⁴ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan observasi langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan yang akan dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti.⁵ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian dan saat pengamatan berlangsung peneliti mengamati dan mencatat apa yang menjadi masalah atau kendala saat berlangsungnya proses belajar mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin tersebut dan saya sebagai peneliti akan mengamati langsung proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin

³ Sugiyono, *Mamahami Penelitian Kualitatif*, Cet.12 (Bandung: Alfabeta, 2016). 62

⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Pendidikan* (Yogyakarta: Al Ruzz Media, 2016).

⁵ Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 70.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dan berhadapan langsung dengan narasumber. Hal ini bertujuan untuk suatu tugas tertentu atau untuk mendapatkan keterangan dari responden. Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari sasaran penelitian (*responden*), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan narasumber tersebut (*face to face*) Wawancara dengan diskusi, tanya jawab, cek pemahaman.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶ Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.⁷ Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat pribadi, biografi dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2015), 139.

⁷ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humaika, 2010), 143.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Dalam penelitian metode analisis data yang digunakan yaitu triangulasi (keabsahan). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang di temukan.⁸

Triangulasi dengan sumber dan metode membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini akan dicapai dengan melakukan hal-hal berikut :

- 1) Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan sanrti dengan apa yang dikatakan guru.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.
- 4) Membandingkan apa yang dikatakan *key informan* dan informan.

H. Teknik Analisis Data

Setelah melalui beberapa tahapan dalam metode penelitian, maka sebagai langkah terakhir untuk menyimpulkan data dari hasil penelitian adalah dengan menganalisa seluruh data yang telah diperoleh yaitu hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan merujuk pada hal tersebut, penulis menggunakan teknik kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode sebagai berikut:

⁸Maya Luvita Sari, *Mengupas Keunikan Gambar Anak Lewat Karya Sanggar* (Karanganyar: Yayasan Lembaga Indonesia, 2021), 44.

1) Data *Reduction* (Reduksi Data)

Proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2) Data *Display* (Penyajian Data)

Proses penyajian data, dalam analisis kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) Conclusion Drawing/Verivication

Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari uraian di atas yang kemudian dirumuskan menjadi suatu rangkaian utuh sehingga dengan cara ini dapat menghasilkan suatu keputusan yang objektif. Juga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sehingga dapat memecahkan persoalan yang ada dalam skripsi ini.⁹

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 338-345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutathohirrin

Taman Pendidikan al-Qur'an atau disingkat dengan TPA adalah suatu lembaga pendidikan non-formal yang bergerak dalam bidang pendidikan tujuan didirikannya lembaga ini adalah selain membantu para santri agar dapat membaca, menulis dan memahami isi kandungan al-Qur'an dengan baik dan benar juga untuk memperdalam pengetahuan tentang agama Islam.

Ketidapahaman sebagian umat terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam yang benar membuat keadaan kaum muslimin sekarang ini semakin memprihatinkan. Mereka seakan akan asing dan merasa telah kehilangan pegangan hidup karena terbawa oleh arus modernisasi dan globalisasi yang tanpa arah tujuan yang pasti. Hal ini tentu bisa dialami oleh semua yang merupakan bagian dan komunitas masyarakat muslimin. Dengan pemahaman terhadap ajaran agama yang sangat minim menyebabkan tidak sedikit kaum muslimin meninggalkan identitas dirinya sebagai seorang muslim dan keluar dari fitrah Islam yang suci dan mulia.

Zaman yang terus bergulir seiring dengan jalannya waktu perkembangan teknologi dan informasi yang sedemikian rupa merupakan realita sehari-hari disekeliling kita yang tidak bisa dielakkan. Dengan perkembangan yang sangat pesat tersebut jika tidak ditanggapi secara arif maka yang terjadi adalah semakin banyak orang yang berlomba-lomba untuk mengejar kehidupan dunia yang penuh

dengan kefanaan dan semakin menjauhkan mereka dari kehidupan agama yang akan menjadi penolong mereka di kehidupan yang lebih abadi kelak. Jika hal tersebut terjadi adalah banyak orang yang rela demi mengejar kehidupan dunia menjual agama dan saudaranya sendiri.

Memang perlu kerja keras untuk menanggapi masalah tersebut. Pemahaman terhadap ajaran agama yang benar harus selalu didakwahkan dikalangan masyarakat saat ini. Kita sebagai seorang muslim wajib untuk mendakwahkan dikalangan masyarakat saat ini dari mulai anak-anak sampai orang dewasa. Terutama dimulai dari usia dini, hal ini dimaksudkan agar mereka terbiasa sejak kecil untuk menegakkan syariat agama Islam secara baik dan benar. Agar diusia mereka yang sudah baligh bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat-syariat ajaran agama Islam.

Untuk mengimplementasikan semua itu para remaja dan sebagian takmir menetapkan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang awalnya hanya beberapa anak yang suka dibawa orang tuanya ke masjid terus para santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al Mutathohhirin yang semuanya itu untuk membekali agar anak senang ke masjid dan tidak banyak menonton Televisi yang semakin hari acaranya semakin menyita anak untuk terus didepan TV tersebut. Yang pertama dilakukan adalah melakukan tadarusan biasa dan mengelompokkan anak-anak yang belum bisa mengaji, dan akhirnya menetapkan adanya sistem kelas disesuaikan dengan umur santri sehingga nantinya diharapkan santri bisa menerima sistem klasikal yang diberikan oleh ustadz, sebab pelajaran yang diberikan disesuaikan dengan pelajaran agama di sekolah pagi sehingga santri merasa terpecahkan masalah pelajaran agam dan lebih memperdalam. Taman

Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al Mutathohhirin didirikan pada tanggal 28-oktober-2020 atas keputusan Takmir Masjid Al Mutathohhirin Kelurahan Temma Lebba Kec. Bara, Kota Palopo.

2. Visi Dan Misi

a. Visi

Membentuk generasi muslim dan muslimah yang berakhlatul kharimah yang mampu membaca al-Qur'an serta mengmalkannya.

b. Misi

- 1) Menjadikan TPA Al-Mutathohhirin sebagai wadah untuk belajar membaca tulis Qur'an.
- 2) Menanamkan akhlaktul kharimah kepada tiap individu santri TPA.
- 3) Menamkan dasar-dasar kecakapan hidup (life skill) kepada santri secara baik dan benar.

3. Tujuan

- a. Membekali peserta didik dengan nilai-nilai al-Qur'an dan As-Sunah sedini mungkin agar terbentuk pribadi islami.
- b. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq yang sholeh sesuai taraf perkembangannya.
- c. Mendorong perkembangan psikis, fisik, intelektual dan sosial secara optimal sesuai tingkat perkembangan anak dan selaras dengan nilai-nilai Islam.

4. Target

- a. Target utama santri bias baca al-Qur'an dengan tartil

- b. Menanamkan sedini mungkin ajaran agama Islam yang dibawa Rasulullah saw.
- c. Menghafal doa-doa sehari-hari dan surat-surat pendek.

4. Materi Pelajaran

Materi Pokok adalah belajar membaca al-Qur'an (dengan Iqro dan Tajwid) dan sholat. Materi penunjang adalah hafal hadist-hadist pendek, hafal bacaan sholat, surat-surat pendek, doa sehari-hari, pengetahuan agama dan materi BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi)

5. Pengelolaan Kelas

TPA Al.Mutathohhin memiliki 2 kelas :

- a. Kelas Ali bin Abi Tholib : untuk santri baru yang terdiri dari santri yang masih Iqra' 1-2
- b. Kelas Abu Bakar : untuk santri sudah memasuki Iqra' 3 sampai al-Qur'an besar

Materi :

- a. 2 menit pertama pembukaan.
- b. 10 menit kedua klasikal pertama
- c. 30 menit kedua privat
- d. 10 menit klasikal kedua.
- e. 2 menit kedua penutupan

Ekstra Kurikuler

- a. Mewarnai dan Menggambar
- b. Adzan dan Iqomah
- c. Out Bound

d. Cerdas Cermat Agama

6. Keadaan Santri TPA Al-Mutathohhirin

Santri sebagai obyek sekaligus subyek pendidikan cukup mampu mewarnai almamaternya. Santri TPA Al-Mutathohhirin sebelum memasuki TPA mereka memiliki latar belakang yang berbeda. Sebagian ada yang masuk belum mengenal huruf Hijaiyyah namun adapun sebagian sudah mengenalnya. Untuk mengatasi hal ini santri di bagikan menjadi 2 kelompok sesuai dengan umur dan kemampuan dalam membaca al-Qur'an.

Jumlah santri TPA Al-Mutathohhirin yaitu 28 santri yang berasal dari Kelurahan Tammalebba dan sekitarnya. Umur santri bervariasi yaitu 6-17 tahun. Pada waktu pagi hari mereka juga sekolah dari tingkat TK, SD dan SMP. Adapun nama-nama santri dan kelas TPA Al-Mutathohhirin sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Nama-Nama Santri
Kelas Abu Bakar**

No	Nama Santri	Jenis Kelamin
1	Afgansyah	L
2	Alifa Musfida	P
3	Andara Basar	L
4	Diandra Kanaya Rizal	P
5	Eki	L
6	Fikri Aditya	L
7	Inayah Khazanah	P
8	Kaila	P
9	Keisya Humairah	P
10	Lutfiah Aprilia	P
11	Muh Wiryawan Tsaqif	L
12	Muh. Alfian	L
13	Muh. Raif Anaqih.H	L

14	Muhammad Falah Hazim	L
15	Muhammad Yusuf Andri	L
16	Mutmainna	P
17	Nur Qalbi	P
18	Putri Zaskya	P
19	Rista	P

Sumber Data: Dokumen TPA Al- Mutathohhirin

**Tabel 4.2 Nama-Nama Santri
Kelas Ali Bin Abi Tholib**

No	Nama Santri	Jenis Kelamin
1	Affan	L
2	Alferi	L
3	Andi Syafiyah	P
4	Azka	L
5	Ifat Asyarif	L
6	Muh Wiryawan Tsaqif	L
7	Muh. Alfian	L
8	Muh. Hafidz	L
9	Muh. Husnul Al-Fatih	L
10	Rabiatul Adawiyah	P
11	Srirahayu	P

Sumber Data: Dokumen TPA Al- Mutathohhirin

7. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena keberadaannya sangat mempengaruhi dalam kegiatan tersebut, oleh karena itu, demi kelancaran proses pembelajaran, tentunya harus ditunjang oleh peran guru yang merupakan motivator dan pendidik non formal di TPA, yang pelaksanaannya tidaklah dipandang ringan karena tugas tersebut menyangkut

berbagai aspek kehidupan serta memikul tanggung jawab moral yang berat. Adapun rincian daftar nama dari guru TPA Al-Mutathohhirin dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Nama-Nama Guru

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Yasir Arafat	Kepala TPA/Guru
2.	Elok Fadhillah	Sekretaris/Guru
3.	Mariska Syamsuar	Bendahara/Guru
4.	Rusni Febriwanti	Guru
5.	Rahma Ihcsan	Guru
6.	Azizah Nurul Izzah	Guru
7.	Fatimah Azzahra	Guru

Sumber Data: Dokumen TPA Al- Mutathohhirin

8. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Pengambilan data dilaksanakan penulis dengan mengutip jumlah sarana dan prasarana. Dari hasil dokumentasi diperoleh keterangan bahwa sarana prasarana yang ada di TPA ada 7 macam dan dalam keadaan baik dapat dilihat pada table berikut dibawah ini:

Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1.	Meja	20	Baik
2.	Papan Tulis	2	Baik
3.	Al-Qur'an	7	Baik
4.	Rak Buku	1	Baik
5.	Permainan Ular Tangga	1	Baik
6.	Balok Hijaiah	2	Baik
7.	Lemari	1	Baik
8.	Penghapus Papan Tulis	2	Baik

9.	Speaker	1	Baik
10.	Spidol	7	Baik
11.	Buku Prestasi Iqra'	30	Baik
12.	Absensi Guru	1	Baik
13.	Absensi Santri	1	Baik
14.	Buku Cerita	10	Baik
15.	Buku Paket	14	Baik

Sumber Data: Dokumen TPA Al- Mutathohhirin

7. Draf Diskription Pengurus

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin

a. Ketua

- 1) Sebagai pucuk pimpinan organisasi menetapkan / menentukan kebijakan-kebijakan yang bersifat strategis dalam skala makro.
- 2) Menjamin dan mengatur bagian-bagian organisasi berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.
- 3) Melakukan pengawasan terhadap bagian organisasi.
- 4) Melakukan pembinaan terhadap seluruh bagian organisasi.
- 5) Penanggungjawab atas kelangsungan hidup organisasi dan berlangsungnya proses belajar mengajar di TPA Al-Mutathohhirin.
- 6) Mengangkat ustadz baru yang telah lulus uji atau pretest.

b. Sekretaris

- 1) Menyiapkan dan membuat surat yang dibutuhkan TPA.
- 2) Menulis buku notulen pada waktu rapat.
- 3) Menyiapkan surat masuk dan keluar di file surat.
- 4) Menyiapkan dan memperbanyak kartu Prestasi, SPP, Raport, serta BK.

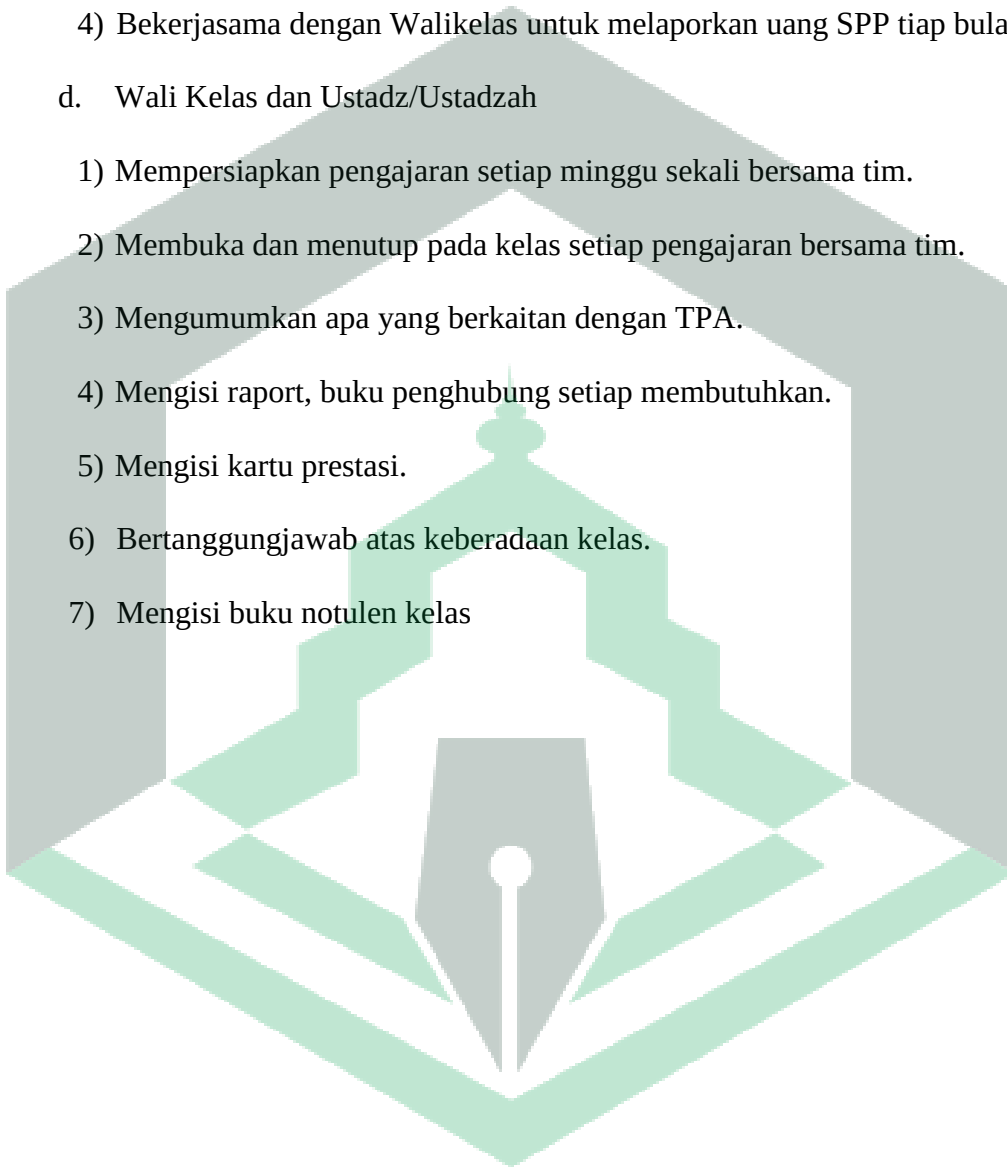
Penghubung dan Tabungan

c. Bendahara

- 1) Mengatur aliran uang, baik yang masuk dan keluar secara baik.
- 2) Memegang uang Jariah dan Tabungan santri.
- 3) Melaporkan keuangan yang ada selama dua bulan sekali.
- 4) Bekerjasama dengan Walikelas untuk melaporkan uang SPP tiap bulan.

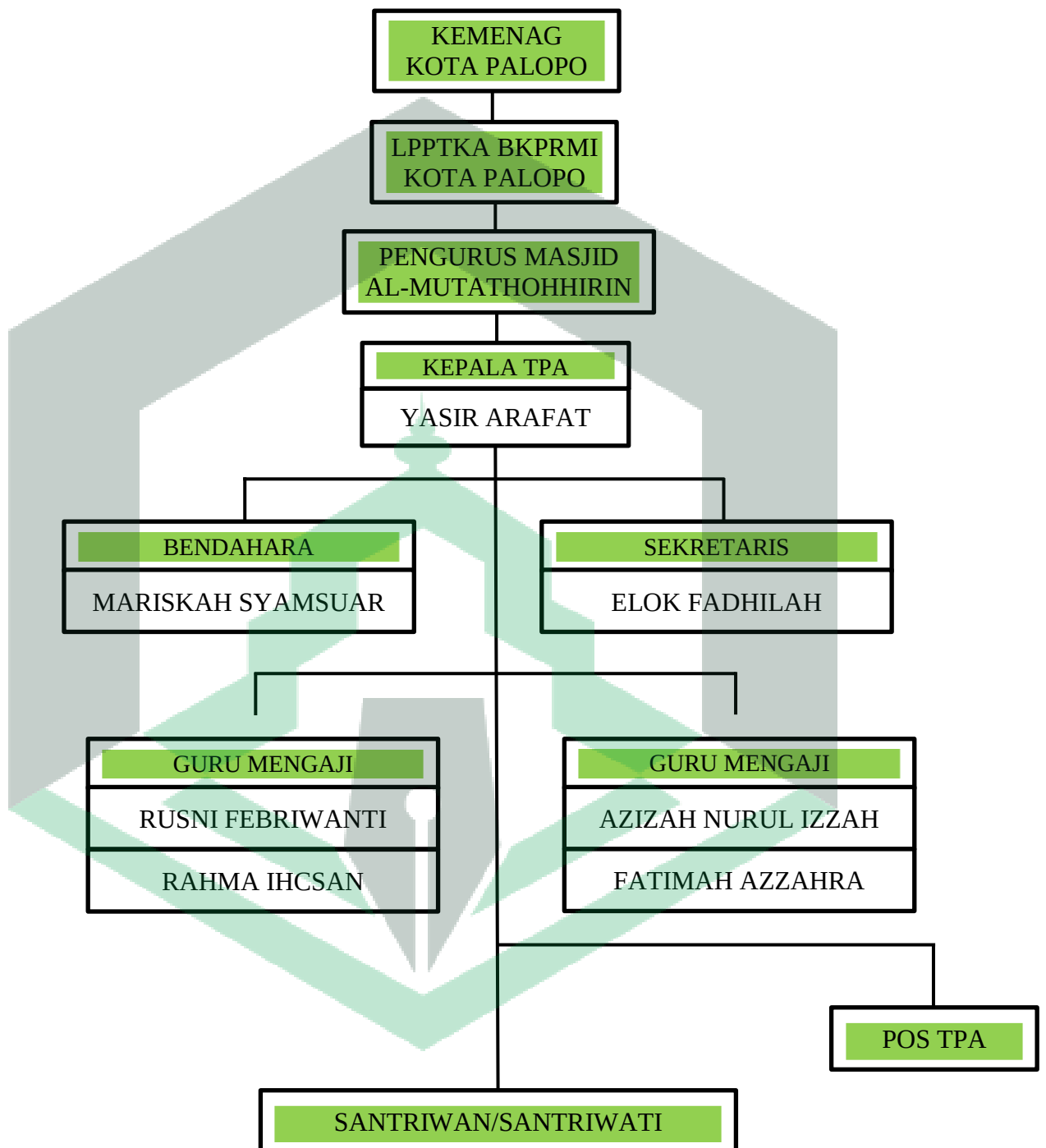
d. Wali Kelas dan Ustadz/Ustadzah

- 1) Mempersiapkan pengajaran setiap minggu sekali bersama tim.
- 2) Membuka dan menutup pada kelas setiap pengajaran bersama tim.
- 3) Mengumumkan apa yang berkaitan dengan TPA.
- 4) Mengisi raport, buku penghubung setiap membutuhkan.
- 5) Mengisi kartu prestasi.
- 6) Bertanggungjawab atas keberadaan kelas.
- 7) Mengisi buku notulen kelas



8. Struktur Pengurus Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Pengurus Organisasi



9. Tata Tertib

a. Tata Tertib Pengajar

- 1) Menataati semua tata tertib yang di putuskan pengurus TPA
- 2) Melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 3) Senantiasa memberi tauladan yang baik dan menjaga akhlaqul karimah dalam mengajar.

Hadir 10 menit sebelum pelajaran dimulai.

- 4) Berbusana muslim/muslimah
- 5) Menjaga kebersihan lingkungan TPA
- 6) Menjaga sarana prasarana yang ada.
- 7) Menandatangani daftar hadir
- 8) Memberikan pengajaran pada santri sesuai dengan Kurikulum yang ditentukan
- 9) Pengajar yang berhalangan hadir mohon memberi tahu dan membuat surat ijin kepada koordinator/devisi pendidikan.

b. Tata Tertib Santri

- 1) Ketentuan Umum
 - a) Semua santri berkewajiban mentaati peraturan TPA
 - b) Semua santri berkewajiban menjunjung tinggi dan menjaga nama baik TPA
 - c) Semua santri berkewajiban menghormati guru, orang tua, pembimbing dan sesama santri.
- 2) Ketentuan Khusus
 - a) Hal Masuk

(1) Semua santri harus hadir di TPA selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.

(2) Santri yang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus lapor terlebih dahulu kepada pengajar.

(3) Santri absen lebih dari 10% jam efektif, akan mempengaruhi penilaian / raport kenaikan tingkat.

(4) Santri yang tidak masuk lebih dari 2 hari harus memberi surat izin dari orang tua/dokter bila sakit

(5) Santri tidak dibenarkan meninggalkan TPA selama jam pelajaran berlangsung.

(6) Santri yang sudah diperingatkan tetapi ternyata masih melanggar tata tertib akan diberi sangsi.

b) Hak-hak santri

(1) Semua santri berhak mengikuti pelajaran dengan baik.

(2) Semua santri mendapat perlakuan yang sama.

(3) Semua santri menggunakan fasilitas sesuai dengan ketentuan.

c) Kewajiban santri

(1) Taat kepada guru dan pengurus TPA

(2) Bersikap sopan santun dan menghargai kepada guru dan pengurus TPA

(3) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban dan pemeliharaan perabot TPA

(4) Membantu kelancaran jalannya proses belajar mengajar

(5) Membayar sodaqoh / SPP selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulan
(yang kurang mampu bisa berhubungan dengan Divisi Pendidikan)

(6) Melengkapi diri dengan keperluan belajar, seperti: buku, alat tulis dll.

(7) Ikut membantu agar tata tertib berjalan dengan baik.

d) Larangan Santri

(1) Meninggalkan TPA selama jam pelajaran berlangsung tanpa keterangan

(2) Makan dan minum di ruang kelas

(3) Mengganggu jalannya pelajaran

(4) Bermain-main yang mengganggu teman

(5) Merusak sarana di TPA

(6) Menggunakan air yang berlebihan

(7) Memakai barang-barang berharga

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Data yang telah diperoleh akan dipaparkan oleh peneliti, dan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas, di bawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang pentingnya peningkatan kualitas santri dalam membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), yaitu:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas santri dalam membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin

Dalam upaya peningkatan dalam meningkatkan kualitas santri dalam membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin).

Guru harus benar-benar mengupayakan dengan mempersiapkan atau merencanakan pembelajaran. Karena itu sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan. Maka dari itu guru TPA selaku pendidik bagi para santrinya harus dari awal mempersiapkan rencana-rencana pembelajaran supaya pembelajaran berjalan efektif dan terarah.

Untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin maka peneliti melakukan wawancara dengan guru di TPA Al-Mutathohhirin tentang upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an santri, yaitu :

1. Membagi santri menjadi 2 kelas

Membagi santri menjadi beberapa kelompok merupakan cara yang efektif dalam memberikan pelajaran bagi santri karena dapat menyesuaikan kemampuan, umur, serta bacaan santri.

Seperti yang diutarakan oleh ibu Izzah mengutarakan mengatakan bahwa:

“Upaya yang kami lakukan ialah kami membagi 2 kelas santri yang di mana kelas pertama itu terdiri dari santri yang masih di jilid 1 dan 2 sedangkan kelas kedua itu terdiri dari santri yang sudah di jilid 3 sampai jilid 6 dan al-Qur'an, tujuannya agar kami lebih mudah mengawasi bacaan para santri.¹

Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mengawasi bacaan para santri yaitu dengan membagi santri menjadi 2 kelas, yang dimana setiap santri ditempatkan sesuai dengan jilid iqra' yang mereka baca, tujuannya adalah untuk lebih memudahkan para guru dalam mengawasi dan mengontrol kemampuan para santrinya dalam membaca al-Qur'an .

¹Azizah Nurul Izzah, Guru TPA , Wawancara pada tanggal 27 September 2022.

2. Menyediakan buku prestasi iqro'

Metode yang digunakan guru dalam mengajar santri di TPA ialah Iqro' dan al-Qur'an, akan tetapi kebanyakan santri yang menggunakan Iqro' dari pada al-Qur'an besar. Metode iqro' dianggap efektif untuk diajarkan kepada santri karena, metode ini merupakan metode yang praktis dan sangat cocok diajarkan kepada santri, maka dari itu guru menyediakan buku prestasi iqro' yang bertujuan untuk memantau serta mengontrol kemajuan bacaan santri dalam membaca al-Qur'an.

Seperti yang diutarakan oleh ibu Izzah, menyatakan bahwa:

“Di TPA kami mengajar menggunakan metode iqro' jadi untuk memudahkan kami dalam memantau sampai mana kemampuan dan bacaan santri di iqro' kami menyediakan buku prestasi iqro' dalam mengajinya, pada saat mengaja santri mengaji kami memperhatikan betul-betul bacaan santri dengan cara menyuruh santri membaca bacaannya sebanyak tiga kali (3x) jika belum lancar maka tidak akan dipindahkan kehalaman selanjutnya, kemudia dicatat di buku prestasi iqro' santri dengan keterangan BL (bel um lancar) sedangkan yang sudah lancar diberi keterangan tanda ceklis (✓) dibuku prestasi iqro'nya dan itu berlaku untuk ke 2 kelas .”²

Guru di TPA Al-Mutathohhirin mengajar menggunakan metode iqro', jadi untuk memudahkan para guru dalam melihat kemampuan serta memantau bacaan santri dalam mengaji, guru menyediakan buku prestasi iqro'. Pada saat mengaji, guru memperhatikan betul sampai mana kemampuan para santrinya, dengan mengarahkan santri membaca bacaannya sebanyak tiga kali (3x), dan di dalam buku itulah guru mencatat jilid, halaman serta keterangan (BL (belum lancar) untuk santri yang mengajinya belum lancar dan (✓) tanda ceklis) untuk santri yang sudah lancar mengajinya jadi di dalam.

3. Memberikan materi pembelajaran tambahan

² Azizah Nurul Izzah, Guru TPA , Wawancara pada tanggal 27 September 2022.

Memberikan materi tambahan di TPA merupakan upaya yang efektif karena dapat menambah pengetahuan santri, mengenai dasar-dasar agama Islam mulai dari dini sehingga para santri tidak hanya pintar membaca al-Qur'an, akan tetapi juga pintar dalam hal-hal yang mengenai dasar-dasar agama Islam, agar mereka tidak bosan dengan materi-materi tersebut, juga harus dibarengi dengan memberikan selingan kepada santri pada saat pembelajaran, hal ini bertujuan agar para santri tidak bosan, serta dapat mencairkan suasana dikelas pada saat proses penerimaan materi yang diberikan oleh gurunya, metode ini dianggap efektif untuk mengembalikan focus santri untuk memperhatikan pembelajaran yang telah disajikan.

Seperti yang diutarakan oleh pak Yasir, menyatakan bahwa:

Di TPA, selain kami mengajar mengenai materi tentang membaca al-Qur'an yang menjadi pokok pembelajaran, kami juga menerapkan materi tambahan lainnya seperti materi kisah, bacaan sholat, doa sehari-hari, adab-adab, hafalan surah pendek, tajwid, serta materi yang digunakan sebagai penunjang untuk menarik minat para santri seperti games, mewarnai, bernyanyi dan lain sebagainya. Semua materi tersebut itu, kami berikan kepada santri sesuai dengan kelas masing-masing karena disetiap kelas itu mempunyai tingkatan yang berbeda.³

Selaras dengan yang diutarakan oleh ibu Mariska, menyatakan bahwa:

Memberikan selingan kepada santri berupa mewarnai huruf hijaiyah agar mereka lebih mudah mengingat huruf yang mereka warnai dan juga agar dapat lebih mudah mengontrol santri agar mereka tidak bosan saat menunggu gilirannya untuk dipanggil untuk mengaji.⁴

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa pemberian materi tambahan untuk santri di TPA, merupakan salah satu cara efektif yang dilakukan guru,, dimana hal tersebut bertujuan untuk menjadi selingan, dalam menarik minat santri dalam proses pembelajaran, karena dalam materi-materi tersebut selain materi

³Yasir Arafat, Kepala TPA , Wawancara Pada Tanggal 23 September 2022.

⁴Mariska Syamsuar, Guru TPA, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2022.

tentang membaca al-Qur'an santri juga diberikan materi-materi lainnya yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka mengenai pembelajaran dasar-dasar agama Islam, serta tak lupa pula guru juga memberikan materi yang dapat mencairkan suasana yang membuat santrinya tidak bosan dalam belajar, dan menunggu gilirannya untuk mengaji yaitu dengan cara menggambar, mewarnai dan juga menulis. Semua materi tersebut memiliki kadar dan tingkatan yang berbeda karena sudah disesuaikan dengan kelasnya masing-masing.

4. Menggunakan metode efektif dan menarik untuk meningkatkan minat santri

Menggunakan metode yang menarik dan efektif dalam proses belajar mengajar itu merupakan upaya yang sangat di perlukan, karena hal tersebut dapat membuat minat santri meningkat, jadi para guru harus memberikan metode-metode yang dapat menarik minat para santrinya, agar mereka lebih semangat lagi dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru di TPA.

a. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan sangatlah diperlukan guru dalam proses pembelajaran, karena merupakan salah satu cara yang efektif untuk membentuk karakter santri. Seperti menanamkan adab-adab yang baik kepada santrinya, agar mereka terbiasa melakukan hal-hal tersebut, bukan hanya di TPA saja akan tetapi juga di lingkungan sekitar mereka.

Seperti yang diutarakan oleh ibu izzah, menyakatan bahwa:

“Pada saat mengajar di kelas, saya menerapkan metode pembiasaan kepada santri, agar mereka mau menurut dengan apa yang saya perintahkan, misalnya memperhatikan gurunya pada saat mengajar, mengerjakan tugas yang di suruhkan, serta menanamkan hal-hal positif kepada santri. Semua itu saya lakukan agar mereka terbiasa dan secara

tidak langsung akan tertanam pada diri santri dan akan menjadi kebiasaan.”⁵

Pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembiasaan yang diterapkan guru pada saat proses pembelajaran di TPA merupakan metode yang efektif, karena merupakan metode yang dapat membentuk karakter serta perilaku disiplin pada diri santri, agar mereka terbiasa melakukan hal-hal positif yang telah di ajarkan guru kepada santri.

b. Metode nasehat dan motivasi

Pada proses belajar mengajar sangatlah diperlukan adanya pemberian nasehat dan motivasi di kelas/TPA oleh guru, agar santri tidak jenuh dan tetap semangat dalam mengajinya, dengan begitu apapun yang guru sampaikan, santri juga bisa merespon dengan baik.

Seperti yang diutarakan oleh ibu Rusni, mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran, saya terlebih dahulu memberikan nasehat-nasehat sekaitan dengan pentingnya belajar al-Qur’an sejak dini, membaca, serta menulis ayat al-Qur’an. Selain itu kadang juga saya memberikan sedikit motivasi kepada adik-adik TPA agar mereka tetap semangat dalam membaca al-quran dan belajar ilmu agama.”⁶

Pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu memberikan nasehat-nasehat kepada santri yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur’an, selain itu guru juga sesekali memberikan motivasi yang dapat menumbuhkan minat belajar santri, agar mereka tetap semangat dalam mempelajari al-Qur’an.

⁵Azizah Nurul Izzah, Guru TPA , Wawancara pada tanggal 11 September 2022.

⁶Rusni Febriwanti, Guru TPA, Wawancara pada tanggal 17 Oktober 2022.

c. Metode evaluasi/pengulang

Metode pengulang ini bertujuan agar para santri dapat lebih mudah mengingat materi pembelajaran yang telah dijarkan kepada mereka di TPA, dengan santri mempelajari kembali materi yang telah diajar oleh gurunya di rumah, maka hal tersebut dapat menambah pemahaman santri mengenai pembelajaran yang telah mereka dapat di TPA.

Seperti yang telah diutarakan oleh Rusni, mengatakan bahwa:

“Kita sebagai guru harus mengingatkan santri untuk sering-sering mengulang-ulang bacaannya di rumah, bukan hanya di TPA saja mengajinya akan tetapi diusahakan juga agar mereka mengulang bacaannya di rumah, setidaknya sekali dalam sehari meluangkan waktunya untuk mengaji.”⁷

Ibu Izza juga mengutarakan hal sama, mengatakan bahwa:

“Pada saat kami mengajar itu, ada beberapa santri yang kurang lancar mengajinya, jadi upaya kami sebagai guru di TPA berusaha keras untuk memperbaiki betul bacaannya, mulai dari panjang pendeknya makrojul huruf nya harus benar, dan tak lupa juga kami memberikan nasehat dan motivasi kepada santri tersebut agar mereka mengulang-ngulang terus bacaan di rumah.”⁸

Pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode yang diberikan oleh guru ialah metode perhatian dan pengulangan, maksudnya memperhatikan betul para santrinya dalam mengaji dan juga memperbaiki bacaan santri yang kurang tepat dari segi makroj huruf maupun panjang pendeknya dan guru juga memberikan perhatian penuh kepada santri yang belum lancar dalam mengaji serta memberikan nasehat dan motivasi kepada santri agar mereka selalu mengulang bacaannya di rumah walaupun itu hanya satu kali (1x) dalam sehari.

⁷Rusni Febriwanti, Guru TPA, Wawancara pada tanggal 11 September 2022.

⁸Azizah Nurul Izzah, Guru TPA , Wawancara pada tanggal 11 September 2022.

Pernyataan diatas di selaras dengan apa yang dikatakan oleh adik Syafiyah, mengatakan bahwa

“ Biasanya kak, kalau kurang lancar ka membaca, na suruh ka ibu guru untuk kasi lancar-lancar lagi bacaanku dirumah.”⁹

Dari pernyataan di atas peneliti melihat bahwa memang benar guru menerapkam metode pengulangan tersebut kepada santri yang dimana tujuannya agar santri lebih mahir dan lebih lancar dalam membaca al-Qur'an.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru untuk meningkatkan kualitas santri dalam membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA)

Al-Mutathohhirin Dengan adanya upaya yang dilakukan di TPA Al-Mutathohhirin dalam meningkatkan kualitas santri membaca al-Qur'an. Tentunya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian pelaksanaannya tersebut. Faktor pendukung yaitu sesuatu yang mendukung dalam upaya proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah segala sesuatu yang menghambat berjalannya upaya proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam meningkatkan kualitas santri dalam membaca al-Qur'an. Adapun faktor penghambat dan pendukungnya dalam upaya proses peningkatan kualitas santri dalam membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) antara lain:

- a. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam upaya proses pembelajaran di TPA Al-Mutathohhirin, yaitu:

⁹Syafiyah, santri TPA, Wawancara pada tanggal 1 Novemebr 2022.

1. Adanya dukungan dari orang tua

Selain peran guru di TPA, orang tua juga mempunyai andil besar dalam memotivasi anak, sehingga memunculkan semangat belajar yang tinggi pada anak untuk mempelajari al-Qur'an.

Seperti wawancara yang diutarakan pak Yasir, mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung yang pertama yaitu berasal dari orang tua itu sendiri dimana ketika orang tua itu mau bekerja sama dengan para guru.”¹⁰

Pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kerjasama antara orang tua santri dan para guru disini sangatlah penting dalam mendukung peningkatan kualitas bacaan santri di TPA karena guru hanya bisa mengontrol/mengawasi para santri pada saat di TPA, dan ketika sudah pulang di rumah itu sudah menjadi tanggung jawab orang tuanya untuk mengarahkan santri, untuk mengulang-ulang pelajaran yang telah dipelajari santri pada saat di TPA, kemudian tidak lupa orang tua pula senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya untuk membaca al-Qur'an khususnya di rumah.

Seperti yang diutarakan oleh ibu Ria orang tua dari salah satu santri yaitu Izzul di TPA, menyatakan bahwa

“Saya sebagai orang tua santri sangatlah mendukung program di TPA ini karena menurut saya pelajaran dan cara guru mengajar di sini itu menurut saya bagus, sehingga ada perubahan yang saya lihat pada saat saya mengontrol anak saya di rumah, seperti cara mengajinya, tata kramanya, sholatnya dan lain sebagainya.”¹¹

Pernyataan diatas selaras dengan yang diutarakan oleh ibu muhammi orang tua dari Falah, menyatakan bahwa:

“Saya sangat mendukung proses pembelajaran di TPA ini, karena saya melihat cara pembelajarannya itu sangat bagus sehingga ada peningkatan

¹⁰Yasir Arafat, Kepala TPA , Wawancara Pada Tanggal 18 September 2022.

¹¹Ria, Orang tua Izzul, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2022.

yang saya lihat dari anak saya selama belajar di TPA Al-Mutathhohirrin.”¹²

Dari kedua pernyataan yang diutarakan oleh orang tua santri, peneliti menyimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan para guru di TPA, sangatlah membuat peningkatan yang luar biasa kepada santrinya, sehingga peningkatan tersebut juga dirasakan oleh para orang tua santri, ini membuktikan bahwa kinerja guru dalam mengajar di TPA itu sudah bisa dikatakan berhasil dan akan tetapi belum bisa berhasil secara keseluruhan, sebelum semua para orang tua dan guru melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing secara efektif.

2. Kesadaran para santri

kesadaran santri merupakan salah faktor utama untuk mendukung proses pembelajaran. Santri yang memiliki semangat untuk belajar maka cenderung tidak mudah menyerah, ketika mereka tidak memahami materi yang dibawakan oleh guru, melainkan mereka semakin antusias untuk belajar sampai mereka memahami pelajaran tersebut.

Seperti yang diutarakan oleh Izzah, menyatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya yaitu adanya kesadaran dari santri bahwa mereka datang tujuannya untuk belajar mengaji, jadi otomatis santri akan menurut dengan apa telah yang disampaikan dan mendukung untuk mengetahui sampai mana kualitas bacaan al-Qur’annya.”¹³

Hal ditatas selaras dengan pernyataan yang diutarakan oleh Rusni, menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung menurut saya itu terbagi menjadi 2 yaitu internal dan eksternal. Internal yaitu datang dari kesadaran para santri itu sendiri, untuk mau serius dalam belajar al-Qur’an, dimana para santri harus menyadari bahwa tujuan utama mereka datang ke TPA itu mengaji, dan disini pula bukan hanya kesadaran dari santri, akan tetapi gurunya juga harus sadar

¹² Muhammi, Orang tuaFalah , Wawancara Pada Tanggal 23 September 2022.

¹³ Rusni Febriwanti, Guru TPA, Wawancara pada tanggal 11 September 2022.

akan tanggung jawab dalam mendidik santrinya dengan baik sesuai dengan kekampuannya, serta mendorong para santri untuk tetap semangat dalam mengajinya.”¹⁴

Pertanyaan di atas menunjukkan bahwa faktor pendukungnya yaitu berasal kesadaran dari setiap santri, dimana santri sadar bahwa mereka datang tujuannya untuk belajar mengaji, jadi disini guru berharap dengan adanya kesadaran dari santri, itu akan dapat mendukung para guru untuk untuk lebih mudah mengetahui, sampai mana kualitas bacaan al-Qur'an santrinya, dan disini guru harus sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, yang harus tetap memberikan pengajaran yang tepat dan menarik serta memberikan dorongan kepada para santri agar lebih semangat lagi dalam mempelajari al-Qur'an.

3. Sarana dan prasarana yang memadai

Adanya sarana dan prasaran merupakan salah satu faktor pendukung sangat penting dan berguna dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi, maka akan mempermudah guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran di kelas dan juga dapat mempermudah santri pada saat proses pembelajaran di kelas.

Seperti yang diutarakan oleh ibu Elok, menyatakan bahwa:

“Memberikan sarana dan prasarana yang baik untuk para santri di TPA dan metode kami dalam proses belajar mengajar.”¹⁵

Selaras dengan penyaataan di atas, ibu Mariska menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung di TPA Al-Mutathohhirin yaitu disediakan media-media pembelajaran yang memudahkan santri dalam mempelajari al-Qur'an karena disana itu disediakan buku-buku bergambar, buku-buku surah-surah pendek, buku tentang cerita-cerita, buku tentang kisah-kisah dan lain-lain sebagainya dan didukung juga dengan adanya papan tulis dan

¹⁴Azizah Nurul Izzah, Guru TPA , Wawancara pada tanggal 11 September 2022.

¹⁵Elok Fadilah, Guru TPA Wawancara pada tanggal 19 September 2022.

spidol yang memudahkan kami untuk menerangkan materi-materi yang akan dijelaskan ke santri.”¹⁶

Pertanyaan dari kedua narasumber di atas menunjukkan bahwa faktor pendukungnya ialah dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung proses pembelajaran dan merupakan salah satu faktor yang sangat dibutuhkan guru dalam membawakan materi di kelas dan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai di TPA juga dapat membantu para santri dalam proses pembelajaran di TPA.

Terkait dengan hal disampaikan guru di atas mengenai sarana dan prasarana yang memadai, dapat membuat santri lebih senang dan lebih semangat untuk belajar di TPA, seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu santri di TPA yaitu adik Husnul, mengatakan bahwa:

“Ku suka belajar di sini di TPA karena disini banyak permainannya.”¹⁷

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa, hal di atas yang dilakukan guru yaitu dengan menyiapkan segala permainan dan alat peraga lainnya dapat yang dapat membuat para santri lebih senang datang untuk belajar di TPA

b. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam upaya proses pembelajaran di TPA Al-Mutathohhirin, yaitu:

1. kurangnya perhatian Santri

Kurangnya perhatian santri, pada saat proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penghambat yang utama yang dirasakan oleh guru kerana tanpa adanya perhatian santri pada saat proses pembelajaran berlangsung maka akan mengakibatkan proses pembelajaran di kelas kurang efektif.

¹⁶Mariska Syamsuar, Guru TPA, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2022.

¹⁷Husnul, Santri TPA, Wawancara pada tanggal 22 September 2022

Seperti yang diutarakan oleh ibu Elok, menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat yang kami di TPA yakni kurangnya perhatian santri ketika kami para guru menjelaskan di depan kelas.”¹⁸

Senada yang di utarkan oleh pak Yasir, menyatakan bahwa:

“kurangnya perhatian dan kedisiplinan santri”¹⁹

Dari kedua Pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya perhatian santri pada saat guru mengajar didepan merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajarana karena hal tersebut akan mengakibatkan temannya yang lain akan terganggu. Hal tersebut juga akan berdampak kepada diri santri itu sendiri karena mereka tidak paham apa yang telah di jelaskan oleh gurunya didepan pada saat membawakan materi.

Sesuai dengan hasil observasi yang saya lakukan di TPA bahwa memang betul disana memang, kurangnya perhatian para santri pada saat gurunya yang sedang menjelakan materi di depan kelas, seperti misalnya mereka bermain bersama, berkeliaran dan bercerita antara satu sama lain, sebab itulah yang menjadi hambatan dan tantang bagi para guru dalam mengajar para santrnya di TPA. Akan tetapi ada juga sebagian santri yang masih focus dengan apa yang disampaikan oleh gurunya di depan pada saat proses pembelajaran.

2. Tingkat kemampuan berfikir santri yang berbeda-beda

Setiap santri mempunyai cara berfikir yang berbeda-beda dalam memahami dan menguasai pelajaran. Karena itu guru tidak bisa memaksakan santrinya untuk langsung paham dengan apayang telah dijelaskan oleh guru. jadi inilah salah satu hambatan yang membuat guru kewalahan dalam mengajar dan

¹⁸Elok Fadilah, Guru TPA Wawancara pada tanggal 19 September 2022.

¹⁹Yasir Arafat, Kepala TPA , Wawancara Pada Tanggal 18 September 2022.

salah satu kuncinya dalam menyikapi hali ialah guru harus tetap sabar dalam mengajar para santri.

Seperti yang diutarakan oleh ibu Mariska, menyatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya itu, kadang terjadi juga kepada santrinya karena kualitas santri dalam membaca al-Qur’an itu berbeda beda ada yang bagus, sedang dan juga lambat dan di sinilah peran guru untuk memperbaiki bacaan santrinya.”²⁰

Selaras dengan yang dikemukakan oleh pak Yasir, menyatakan bahwa:

“kurangnya daya tangkap santri dalam menerima materi yang dapat menghambat kualitas peningkatannya.”²¹

Dari kedua pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan setiap santri itu berbeda-beda cara tangkapnya ada yang cepat, sedang dan ada juga yang lambat dan hal tersebutlah yang menghambat peningkatan kualitas mengaji mereka. Sebab itulah yang menjadi tugas seorang guru agar selalu mendampingi para santrinya yang agak kurang cepat menangkap materi. Sehingga santri tersebut memiliki semangat belajar dan mengalami peningkatan.

3. Hambatan guru

Dalam mengajar, guru pasti memiliki tantangan atau permasalahan tersendiri yang kadang sulit untuk mereka dihadapi, akan tetapi itu semua harus mereka lewati karena sudah menjadi tanggung jawab mereka sebagai guru untuk tetap mengajar para santrinya.

Seperti yang diutarakan oleh ibu Rusni, menyatakan bahwa:

“Para pendidik di TPA itu merupakan mahasiswa semua jadi mereka memiliki kesibukan masing-masing seperti mahasiswa akhir sibuk dengan tugas akhirnya, ada juga yang sementara melaksanakan KKN/PLP dan ada juga yang sibuk dengan mata kuliahnya dimana sekarang mahasiswa belajar sudah offline, jadi kadang ada salah satu dari mereka yang tidak hadir untuk mengajar karena terhambat oleh permasalahan dari mereka masing-masing, jadi biasa hanya ada 1 atau 2 orang guru saja yang hadir

²⁰Mariska Syamsuar, Guru TPA, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2022.

²¹Yasir Arafat, Kepala TPA, Wawancara Pada Tanggal 18 September 2022.

untuk mengajar di hari itu, jadi yang datang dihari itu merasa kewalahan dalam mengajar para santri yang ada di TPA karena di TPA itu terbagi menjadi 2 kelas ada di dalam dan ada juga yang di luar, jadi kadang gurunya akan bolak-balik keluar dan kedalam untuk mengajar para santri dimana materinya itu berbeda-beda dan di tambah lagi kalau para santri sudah berkeliaran/bermain pada saat proses pembelajaran.”²²

Dari pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambatnya ialah kesibukan masing-masing dari para guru karena semua pengajar yang ada di TPA Al-Mutatthohhirin merupakan mahasiswa akhir semua, jadi terkadang ada dari mereka yang tidak hadir untuk mengajar dikarenakan terkendala oleh tugas kuliah mereka masing-masing seperti tugas KKN, PLP, Magang dan lain-lain sebagainya.

Hasil observasi yang peneliti amati di TPA, selain hambatan yang disebutkan di atas, adapun hambatan lainnya yaitu jarak tempat tinggal guru yang lumayan jauh dari TPA dan tidak mempunyai kendaraan untuk pergi ke TPA, untungnya ada salah satu guru yang bersedia untuk mengantar dan menjemput para guru tersebut agar mereka tidak kewalahan untuk datang mengajar di TPA.

4. Kurangnya kerja sama orang tua

Mendidik anak merupakan hal yang wajib di lakukan oleh orang tua, sebab pendidikan pertama anak ialah orang tua, akan tetapi orang tua tidak bisa setiap saat melakukan hal tersebut, oleh karena itu orang tua menyekolahkan anaknya baik itu pendidikan formal maupun nonformal, dan berharap anaknya mendapatkan pendidikan yang layak. Akan tetapi hal tersebut tersebut tidak membuat orang tua begitu saja lepas dari tanggung jawabnya, karena peran orang tua sangatlah di perlukan oleh para guru dalam disekolah, untuk tetap memberikan bimbingan dan arahan yang baik untuk anaknya di rumah.

²²Rusni Febriwanti, Guru TPA, Wawancara pada tanggal 11 September 2022.

Seperti yang diutarakan oleh pak Yasir, menyatakan bahwa:

“Faktor penghambanya itu juga datangnya dari orang tua, biasanya kami telah menyampaikan bahwa kami memohon kerja samanya antara pihak guru di TPA agar bagaimana membuat kualitas santri mau belajar sehingga mampu meningkatkan kualitas santri.”²³

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua sangatlah diperlukan guru dalam membentuk kerja sama dalam mendidik anaknya dirumah, mendorong mereka agar tetap ingin dan lebih semangat untuk belajar, akan tetapi hal tersebut ada dari beberapa kalangan orang tua, yang sangat cuek mengenai hal tersebut, yang beranggapan bahwa itu semua merupakan tugas guru untuk mengajarkan para anak-anaknya dan tugas mereka hanya menitipkan anak-anaknya di tempat tersebut, tanpa ada bimbingan tambahan yang di lakukan di rumah dan hal tersebutlah menjadi salah satu kendala yang di hadapi para guru di TPA.

3. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan untuk meningkatkan kualitas santri dalam membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin

Dengan adanya kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas santri dalam membaca al-Qur'an di TPA Al-Mutathohhirin, tidak membuat guru tinggal diam dan berputus asa. Guru tetap berupaya untuk mencari solusi yang tepat, agar kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an itu mengalami peningkatan, jadi berikut ada beberapa solusi yang diberikan oleh guru, antara lain:

²³Yasir Arafat, Kepala TPA , Wawancara Pada Tanggal 18 September 2022.

1. Menghadapi para santri dengan lembut

Setiap santri pasti mempunyai karakter dan cara belajar yang berbrda beda,ada yang rajin dan patuh pada guru, dan sebalik ada juga yang sering mencari-cari perhatian dengan pintar mengambil hati para santri dengan mencari cara agar bagaimana ini santri bisa menurut, sesuai dengan apa yang di inginkan guru.

Seperti yang diutarakan oleh ibu Elok, menyatakan bahwa :

“Kita harus telaten dalam menghadapi santri-santri di TPA, mendidik secara lembut dan tidak kasar serta memberikan nasehat dengan baik.”²⁴

Selaras dengan pernyataan diatas, ibu Mariska menyatakan bahwa:

“Solusi dalam permasalahan ini adalah dengan cara mendampinginya, mengajari mereka dengan cara yang lembut tanpa berkata-kata kasar yang membuat santri tersebut takut, karena biasanya anak-anak itu mudah menangkap ketika disampaikan dengan cara yang lembut.”²⁵

Dari pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu solusi yang dilakukan guru agar santrinya memperhatikan pelajaran yang di ajarkan kepada mereka yaitu dengan cara mendampingi santri saat belajar, dan mengajarkan mereka dengan cara yang lembut, agar mereka tidak merasa tertekan dan merasa takut sama gurunya. Dengan cara tersebut guru berharap santri dapat lebih cepat memahami apa yang di ajarkan oleh guru dan dapat belajar dengan nyaman.

Hal yang di utarakan oleh guru di atas di benarkan oleh salat satu santri yang saya wawancarai yaitu adik Mutmainnah, mengatakan bahwa:

“Ku suka saya belajar di sini kak karena baik-baik guru”²⁶

²⁴Elok Fadilah, Guru TPA Wawancara pada tanggal 19 September 2022.

²⁵Mariska Syamsuar, Guru TPA, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2022.

²⁶Mutmainnah, Santri TPA, Wawancara Pada Tanggal 1 November 2022

Selaras dengan pernyataan diatas, adik Ayu pun mengutarakan hal yang sama, mengakatan bahwa:

“ Ku suka juga saya di sini kak, karena baik semua gurunya”²⁷

Dari kedua pernyataan di atas, peneliti melihat bahwa, apa yang di upaya guru di TPA dengan yaitu mengajarkan dan menghadapi santri dengan cara yang lembut, dapat membuat kesan yang baik pula dari para santri di TPA dan membuat mereka senang dan lebih semangat lagi untuk belajar.

2. Menetapkan Tata Tertib (TATIB)

Pada instansi pendidikan baik itu formal maupu nonformal, pasti didalamnya ada ditetapkan aturan-aturan yang biasa disebut dengan tata tertib. Tata tertib adalah sebuah peraturan yang ditetapkan dan sudah disepakati oleh suatu lembaga dan harus di taati oleh semua masyarakat di lembaga tersebut. Tata tertib sifatnya wajib untuk di taati.

Seperti yang diutarakan oleh pak Yasir, menyatakan bahwa:

“Untuk hal ini kami terapkan aturan-aturan yang kami tegaskan kepada para santri karena memang yang menjadi sebuah penghambat bagi kualitas bacaan santri yaitu dari santri itu sendiri.”²⁸

Pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa di TPA Al-Mutathohhrin guru sangatlah menegaskan tentang pemberlakuan tata tertib kepada santri. Guru melakukan hal tersebut agar supaya para santri dapat disiplin serta dapat mematuhi apa yang telah di sampaikan oleh guru sehingga santri tidak semena-mena terhadap gurunya dan bagi santri yang melanggar aturan, maka akan dikenakan sanksi.

²⁷ Ayu, santri TPA, Wawancara pada tanggal 1 November 2022

²⁸ Yasir Arafat, Kepala TPA , Wawancara Pada Tanggal 18 September 2022.

3. Memberikan reward (Hadiah)

Memberikan reward merupakan upaya pemberian hadiah, penghargaan yang bertujuan agar santri menjadi lebih giat dalam memperbaiki atau meningkatkan kemampuan santri.

Seperti yang diutarakan oleh ibu Rusni, menyatakan bahwa :

Memberikan *reward* (hadiah) kepada santri maksudnya agar santri itu tetap mau mengaji, berusaha untuk memperbaiki bacaannya, kami akan memberikan reward, pada akhir pembelajaran agar santri lebih semangat lagi dalam belajarnya, dan memperbaiki sikap dan perilakunya pada saat proses pembelajaran di TPA.²⁹

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa, pemberian reward ini merupakan solusi yang efektif, karena dengan cara tersebut, santri lebih giat dan lebih semangat lagi dalam belajarnya, serta dapat memperbaiki bacaannya dengan baik dan benar, Hal tersebut pula dapat membuat santri lebih mudah untuk diatur dan diberi tahu pada saat proses pembelajaran, karena syarat untuk mendapatkan *reward* tersebut ialah dengan cara, santri harus mematuhi apapun yang diperintahkan atau yang diberi tahu oleh guru sehingga, pada saatnya tibanya guru akan memilih beberapa santri yang berhasil memenuhi syarat yang di berikan tersebut, sehingga santri yang belum berhasil akan merasa tertarik untuk mencobanya.

²⁹ Rusni Febriwanti, Guru TPA, Wawancara pada tanggal 11 September 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas santri dalam membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin, yaitu dengan menggunakan berbagai pendekatan dan dengan metode belajar yang efektif seperti para santri di kelompokkan menjadi 2 kelompok untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan santri, setiap kelas dibagi sesuai dengan jilid iqra' yang dibaca santri. Juga dilakukan penanganan khusus untuk menjaga prestasi para santri dengan membuat buku prestasi iqra' untuk mengontrol kemampuan bacaan santri. Selain pembelajaran tentang al-Qur'an guru juga berupaya memberikan santri materi pembelajaran tambahan seperti praktek wudhu, sejarah-sejarah para nabi, surah-surah pendek, adab-adab yang baik dan lain-lain, dalam proses pembelajaran guru tidak lupa untuk selalu memberikan santri motivasi, nasehat serta guru juga senantiasa berusaha untuk menciptakan suasana yang menyenangkan seperti belajar sambil memberikan games, bercerita, mewarnai, menggambar dan lain-lain sebagainya, hal ini bertujuan agar santri tidak bosan dan tidak berkeliaran dikelas.

Faktor pendukung dan penghambat guru untuk meningkatkan kualitas santri dalam membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin, yaitu Faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari orang tua dalam membantu guru mendidik dan mengawasi santri di rumah, kesadaran para santri untuk mau belajar, sarana dan prasarana yang memadai untuk digunakan guru pada saat proses pembelajaran. Sedangkan Faktor penghambatnya yaitu

kurangnya perhatian santri para saat proses pembelajaran, tingkat kemampuan santri yang berbeda-beda, hambatan guru, serta kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua santri.

Solusi yang di tempuh untuk mengatasi hambatan untuk meningkatkan kualitas santri dalam membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin, yaitu menghadapi santri dengan kelembutan agar mereka tidak mersa tertekan saat diajar, menegaskan aturan-aturan atau tata tertib untuk snatri yang sudah disepakat oleh para guru, serta memberikan reward (hadiah) kepada santri yang patuh dan mematuhi segala sesuatu yang diberi tahu guru dikelas.

B. Saran

Harus ada upaya lebih intensif lagi dari guru baik pendekatan metode inisiatif dan kemampuan dari guru dalam pembelajaran al-Qur'an serta penambahan waktu belajar untuk santri di TPA agar pembejaran semakin efektif. TPA harus mendapatkan perhatian yang sama seperti sekolah formal pada umumnya. TPA juga bagian terpenting dalam proses pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Sekolah, TPA, dan lingkungan keluarga serta masyarakat setempat dalam hal ini sebaiknya menjalin kerja sama. Untuk mewujudkan masyarakat Qur'ani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Warson, Munawwir. *al-Munawwir – Kamus Arab Indonesia*, tth: t.p. tt.
- Alisuf, M. *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, (2007).
- Al-Bukhari Al-Ja'fi, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah. *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Fadhailul Qur'an, Juz 6, Beirut-Libanon: Darul Fikri, (1981).
- Al-Barqy, Tim Graha. *Company Profil Al-Barqy* Surabaya: PenaAmeen, (tanpa tahun).
- Al-Maraghi Mustafa Ahmad, Tafsir al-Maraghi, Jilid X , (Cet. III; Ttp: tp dan tt.).
- An-Nawawi. *Terjemahan Riyadhus Shalihin* Solo: Insan Kamil, (2012).
- Arifuddin. "Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung." *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018).
- Ash-Shabuuniy Ali Muhammad. *Rawaliy al-Bayan Tafsir Ayat al-Ahkam Min al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Muammal Hamidy dan Imran A.M., Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuuniy, Jilid. III Surabaya: Bina Ilmu, (1987).
- Bahri, Djamarah Syaiful, and Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, (2002).
- Buhaiti, Akhmad, and Cutra Sari. *Modul Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah) PAUDQu*. Serang: A-Empat, (2021).
- Djamarah, Saiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi Jakarta:Rineka Cipta, (2011).
- Dradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, (1995).
- Hanafi, Halid, La Adu, and Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.1. Yogyakarta: CV. Bumi Utama, (2018).
- Hardiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humaika, (2010).
- Imam Az-Zabidi. *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*,Cet.1, Kitab. Keutamaan Al-Qur'an, Bandung: Mizan, (1997).

Ishak, Muhammad, Syahfaruddin, and Masganti Sit. "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Mas Al Ma'Sum Stabat." *Jurnal Edu Religia* 1, no. 4 (2017).

jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/download/1166/915.

Kementrian Agama RI. *Al- Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, (2018).

Kustianingrum, Ana. "Peranan Metode Iqro' Pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak". *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*. Vol. 2. No. 1 (2020).

Lidwa. *Pusaka i-Software – Kitab 9 Imam Hadits*.

Molcong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. VIII; Bandung Remaja Rosdakarya, (2000).

Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif." *Mashdar Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/64350149/1664-3586-1-ED-with-cover-page-v2.pdf>.

Mansyur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, (2009).

Mardalis. *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, (2004).

Mulasi Syibrani, Makmur, dkk, *Metodologi Studi Islam* . Aceh, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, (2021).

Mu'min. *Petunjuk Praktis Pengelolaan TK Al-Qur'an*. Jakarta: Fikati Aneka, (1991).

Muhtar, Ms. *Tangan-Tangan Terkepal*. Guepedia, (2019).

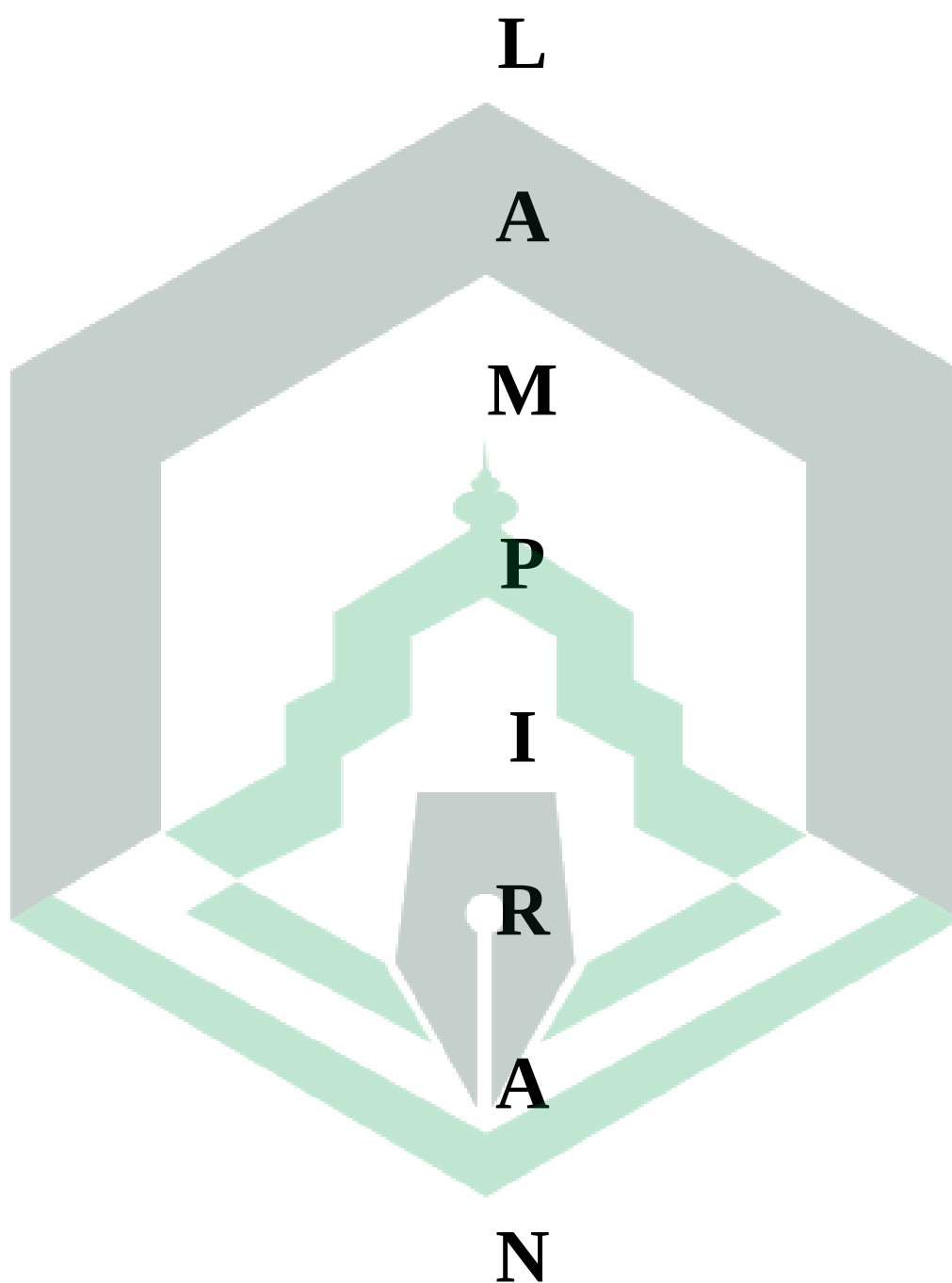
Muhyidin Thorir, Habib Ismail, Habib Shulton Asnawi, Ari Rohmawati, M.Ngali Nizhan, Abu "Buku Pintar Al-Qur'an," cet. 1 Jakarta: QultumMedia, (2008).

Muhammad Asdar, "Peranan Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng", *Skripsi Makassar: repository UIN Alauddin Makassar*, (2017).

Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, (2009).

- Napitupulu, Dedi Sahputra. *Kapita Selekta Al-Qur'an dan Hadis Untuk Materi MI/MTS*, Cet.1, Yogyakarta: Bildung, (2020).
- Nur'aini. *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*, Semarang; Pilar Nusantara. (2020).
- Nukmal. "*Upaya-Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Surah-Surah Pendek Melalui Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Irsyadul Salam Kec. Cenrana Kab. Bone*", Skripsi Makassar: repository UIN Alauddin Makassar, (2017).
- Ode, M.D. LA. *Etnis Cina Indonesia Dalam Politik*. Cet.1. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, (2012).
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II Jakarta: Rineka Cipta, (2004).
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Pendidikan*. Yogyakarta: Al Ruzz Media, (2016).
- Purba, Asnan, and Maturidi Maturidi. "Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Qur'an: Studi Kasus Di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 02 (2019): <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/508>.
- Prawira, Atmaja, Purwa. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, (2012),
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika, (2008).
- Rasyidin, Al-, and Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Ciputat Pers, (2005).
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, (2015)
- Sari, Maya Luvita. *Mengupas Keunikan Gambar Anak Lewat Karya Sanggar*. Karanganyar: Yayasan Lembaga Indonesia, (2021).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, (2015).
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Mizan, n.d.
- Supian, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Tajwid, Tahfizh Dan Adab Tilawah Al-Qur'an Al-Karim*, Jakarta; Gaung Persada. (2012).
- Sugiyono. *Mamahami Penelitian Kualitatif*. Cet.12. Bandung: Alfabeta, (2016).

- Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, (2015).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, (2010).
- Supatminingsih, Tuti, Muhammad Hasan, and Sudirman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia, (2020).
- Sudirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: (2003)
- Supriani. "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang Kec. Kamanre Kab. Luwu," Skripsi. Makassar: repository IAIN Palopo, (2021).
- Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, (2010)
- Syarbini, Amirulloh, and Sumantri Jamhar. *Kedahsyatan Membaca Al- Qur'an*. Bandung: Ruang Kita, (2012).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, (2010)
- Wahyudi, Moh. *Ilmu Tajwid Plus*, Cet. I Surabaya: Halim Jaya, (2007).
- Yaqin, Ainul. *Pendidikan Islam Dalam Sorotan Al-Qur'an Dan Al-Hadits (Kajian Komprehensif Tafsir Dan Hadits Tarbawi)*. Pamengkasan, Jawa Timur: Duta Media Publishing, (2015).
- Yogi, Muhammad. "Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan." *Implementation Science* 39, no. 1 (2014)
- Zaenal, Maknun Muhyidin Thorir, Habib Ismail, Habib Shulton Asnawi, Ari Rohmawati, M.Ngali. "Pemberdayaan Guru TPA Dalam Pengembangan Baca Al-Quran Dengan Metode An- Nahdliyah Di Kecamatan Trimurjo." *Jurnal Al-Qiyam* 1, no. 2 (2020).
- Zaenal, Maknun. "Pemberdayaan Guru TPA Dalam Pengembangan Baca Al-Quran Dengan Metode An- Nahdliyah Di Kecamatan Trimurjo." *Jurnal Al – Qiyam* 1, no. 2 (2020)





1 2 0 2 2 1 9 0 0 9 1 0 3 7

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 1037/IP/DPMTSP/VIII/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2020 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : NURAZISAH SANIA
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Balandi Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1802010069

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PENTINGNYA PENINGKATAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
AL-MUTATHOHHIRIN KECAMATAN BARA KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian : TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-MUTATHOHHIRIN KECAMATAN BARA
KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian : 24 Agustus 2022 s.d. 24 September 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 25 Agustus 2022
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ERICK K. SIGA, S.Sos
Pangkat, Penata Tk I
NIP. 19830414 200701 1 005

Tembusan:

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul Sel,
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SVW
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo

Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 1687 /In.19/FTIK/HM.01/08/2022

Palopo, 19 Agustus 2022

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kota Palopo

di -

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu:

Nama	: Nurazisah Sania
NIM	: 1802010069
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2021/2022

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mutathohhirin Kecamatan Bara Kota Palopo dengan judul: **"Pentingnya Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mutathohhirin Kecamatan Bara Kota Palopo"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP 19681231 199903 1 014

PEDOMAN WAWANCARA

Lokasi Penelitian : TPA Al-Mutathohhirin Kecamatan Bara Kota Palopo
Tahun Pelajaran : 2022
Peneliti : Nurazisah Sania
Jenis Wawancara : Semi Struktur

A. Kepala TPA

1. Bagaimana pentingnya meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an santri di TPA?
2. Apakah ada upaya khusus yang dilakukan TPA dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an santri ?
3. Apakah ada peraturan yang diterapkan di TPA untuk meningkatkan kualitas kualitas bacaan al-Qur'an santri?

B. Guru TPA

1. langkah-langkah apa yang dipersiapkan sebelum santri membaca al-Qur'an?
2. Metode apa yang dipakai/digunakan dalam proses pembelajaran?
3. Upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an santri?
4. Bagaimana rata-rata kemampuan santri-santri dalam membaca al-Qur'an?
5. Bagaimana upaya untuk mengatasi santri yang sulit/lambat dalam membaca al-Qur'an?
6. Media apa saja yang digunakan di TPA dalam proses pembelajaran?
7. Apakah ada evaluasi yang diberikan oleh santri?
8. Bagaimana bentuk kerja sama antar guru dan orang tua santri dalam mendorong para santri untuk tetap semangat dalam mempelajari al-Qur'an?
9. Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an santri?

10. Bagaimana solusi guru untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin

C. Santri TPA

1. Apa saja yang diajarkan guru dalam pembelajaran al-Qur'an?
2. Apa yang dilakukan guru jika adik belum bisa/kurang lancar membaca al-Qur'an?
3. Apakah guru menggunakan metode atau cara supaya kalian mudah paham?
4. Bagaimana kesan adik selama belajar di TPA Al-Mutathohhrin?

D. Orang Tua Santri

1. Bagaimana kesan bapak/ibu mengenai perkembangan membaca al-Qur'an anak bapak/ibu selama belajar di TPA Al-Mutathohhrin?



PEDOMAN OBSERVASI

Lokasi Penelitian : TPA Al-Mutathohhirin Kecamatan Bara Kota Palopo

Tahun Pelajaran : 2022

Peneliti : Nurazisah Sania

1. Identitas guru dan santri
2. Proses belajar mengajar
3. Materi dan metode yang diajarkan
4. Waktu dan tempat belajar
5. Proses belajar mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin.





Pedoman Studi Dokumentasi

Lokasi Penelitian : TPA Al-Mutathohhirin Kecamatan Bara Kota Palopo
Tahun Pelajaran : 2022
Peneliti : Nurazisah Sania

No	Fokus Penelitian	Studi Dokumentasi
1	Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin	a. Sejarah singkat TPA b. Visi, misi, dan motto TPA c. Keadaan peserta didik
2	Faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin	d. Keadaan tenaga pendidik e. Sarana dan prasarana f. Tata tertib peserta didik di lingkungan TPA
3	Solusi yang ditempu untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin?	g. Absensi kehadiran peserta didik pada beberapa program kegiatan di TPA h. Buku saku peserta didik i. Foto/gambar pada beberapa program kegiatan

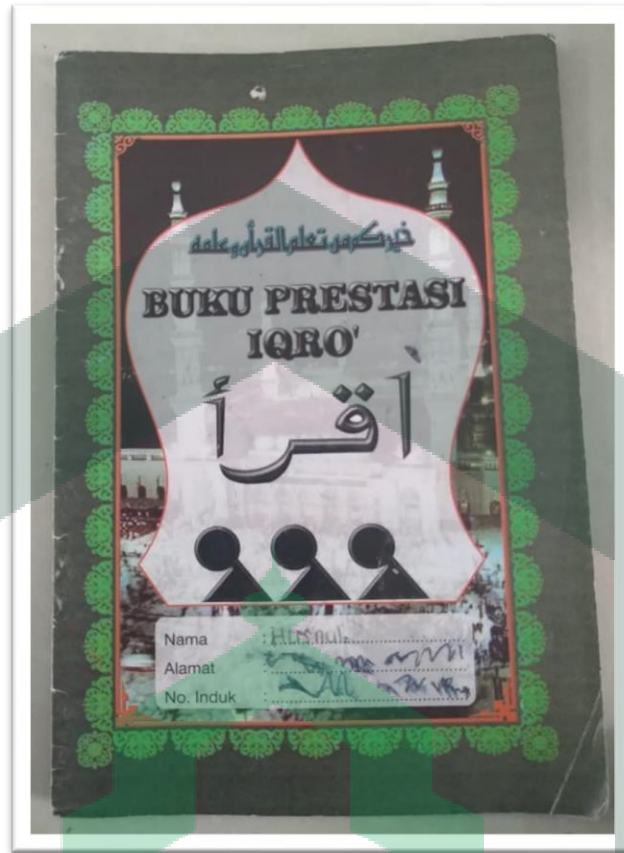
Daftar Hadir Santri


ABSEN KEHADIRAN SANTRI TPA AL-MUTHATHOHHIRIN
Masjid Al-Muthathohirin Jl. Domba Kel. Temmalebba, Kec. Bara Kota Palopo

No	NAMA	BULAN																														KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Muh Affan																															
2	Kafar																															
3	Alghasbi																															
4	Yahya Adila																															
5	Jendara Rana																															
6	Panji Dediha																															
7	Trisaki Khumamr																															
8	Diandra Raniya R																															
9	Rizki Gaby																															
10	Muh Humaid Alhadi																															
11	Muh Wiryawan Yusuf																															
12	Rahmatul Indrayani																															
13	Luthan Anggel																															
14	Muhammad Ghazali																															
15	Muhammad Andi																															
16																																
17	Muhammad Fatah Hani																															
18	Alfa Mufida																															
19	Arif																															
20	Muhammad E																															
21	Indi																															
22	Indira Simanah																															
23	Indira E																															
24	Indira																															
25	Indira																															
26	Indira																															
27	Indira																															
28	Indira																															
29	Indira																															
30																																

Palopo, 30 September 2023

Buku Prestasi Iqra'



NO.	TANGGAL	JILID	NAL	USTADZ	PARAF	KETERANGAN
12/7/21	1	10	RUL	Qud		BL
15/7/21	1	11	RUL	Qud	B. LANCAR	
20/7/21	1		Pengantar	himpun		
30/7/21	1		Pengantar	himpun		
02/8/21	1	1	Yus	himpun		BL
07/8/21	1	9	RUL	Qud		BL
09/8/21	1	9	RUL	Qud		BL
14/8/21	1		Pengantar	himpun		
20/8/21	1		Pengantar	himpun		
24/8/21	1		Pengantar	himpun		
15/8/21	1	1	Yus	himpun		BL
13/9/21	1	1	Yus	himpun		BL
15/9/21	1	1	Yus	himpun		BL
16/9/21	1	1	Yus	himpun		BL
17/9/21	1	1	Yus	himpun		BL
20/9/21	1	1	Yus	himpun		BL
23/9/21	1	1	Yus	himpun		BL
29/9/21	1	1	Yus	himpun		BL
30/9/21	1	1	Yus	himpun		BL

NO.	TANGGAL	JILID	NAL	USTADZ	PARAF	KETERANGAN
5/10/21	1	1	Soni	Qud		BL
09/10/21	1	1	Yus	himpun		BL
09/10/21	1	1	Yus	himpun		BL
20/10/21	2	2	Yus	himpun		BL
11/11/21	2	2	Rumi	Qud		BL
19/11/21	2	2	Rumi	Qud		BL
24/11/21	2	2	Rumi	Qud		BL
30/11/21	2	2	Rumi	Qud		BL
12/12/21	2	2	Rumi	Qud		BL
19/12/21	2	2	Rumi	Qud		BL
20/12/21	2	2	Rumi	Qud		BL
21/12/21	2	2	Rumi	Qud		BL
22/12/21	2	2	Rumi	Qud		BL

Buku Panduan TPA Mutatthohhirin



PROGRAM TAHUNAN MATERI PEMBELAJARAN TPA LEVEL A	
SEMESTER I	SEMESTER II
A. MATERI POKOK	A. MATERI POKOK
1. PEMBELAJARAN AL QURAN	1. PEMBELAJARAN AL QURAN
a. QURA	a. QURA
1) Jaza Jilid 1	1) Jaza Jilid 4
2) Jaza Jilid 2	2) Jaza Jilid 5
3) Jaza Jilid 3	3) Jaza Jilid 6
b. TAJWID	b. TAJWID
1) Makhorul huruf	1) Mengetahui arti, fungsi dan tujuan dari makhorul huruf
2) Mengetahui bacaan pendek dan bacaan panjang	2) Mengetahui makhorul huruf
3) Mengetahui bacaan Alif Lam	
c. TANSIKIL KITA BAH	c. TANSIKIL KITA BAH
1) Mengetahui cara penulisan huruf tunggal	1) Mengetahui cara penulisan huruf tunggal
2) Mengetahui cara penulisan huruf panjang	2) Mengetahui cara penulisan huruf panjang
3) Mengetahui cara penulisan huruf panjang	3) Mengetahui cara penulisan huruf panjang
d. HAFALAN SURAT PENDOK BESERTA ARTINYA	d. HAFALAN SURAT PENDOK BESERTA ARTINYA
1) QS An Naas	1) QS Al Fatiha
2) QS Al Fatiha	2) QS Al Fatiha
3) QS Al Fatiha	3) QS Al Fatiha
4) QS Al Fatiha	4) QS Al Fatiha
5) QS Al Fatiha	5) QS Al Fatiha
6) QS Al Fatiha	6) QS Al Fatiha
7) QS Al Fatiha	7) QS Al Fatiha
8) QS Al Fatiha	8) QS Al Fatiha
e. AYAT PILIHAN BESERTA ARTINYA	e. AYAT PILIHAN BESERTA ARTINYA
1) QS Al Fatiha	1) QS Al Fatiha
	2) QS Al Fatiha
	3) QS Al Fatiha
	4) QS Al Fatiha
	5) QS Al Fatiha
	6) QS Al Fatiha
	7) QS Al Fatiha
	8) QS Al Fatiha
	9) QS Al Fatiha
	10) QS Al Fatiha
	11) QS Al Fatiha
	12) QS Al Fatiha
	13) QS Al Fatiha
	14) QS Al Fatiha
	15) QS Al Fatiha
	16) QS Al Fatiha
	17) QS Al Fatiha
	18) QS Al Fatiha
	19) QS Al Fatiha
	20) QS Al Fatiha
	21) QS Al Fatiha
	22) QS Al Fatiha
	23) QS Al Fatiha
	24) QS Al Fatiha
	25) QS Al Fatiha
	26) QS Al Fatiha
	27) QS Al Fatiha
	28) QS Al Fatiha
	29) QS Al Fatiha
	30) QS Al Fatiha
	31) QS Al Fatiha
	32) QS Al Fatiha
	33) QS Al Fatiha
	34) QS Al Fatiha
	35) QS Al Fatiha
	36) QS Al Fatiha
	37) QS Al Fatiha
	38) QS Al Fatiha
	39) QS Al Fatiha
	40) QS Al Fatiha
	41) QS Al Fatiha
	42) QS Al Fatiha
	43) QS Al Fatiha
	44) QS Al Fatiha
	45) QS Al Fatiha
	46) QS Al Fatiha
	47) QS Al Fatiha
	48) QS Al Fatiha
	49) QS Al Fatiha
	50) QS Al Fatiha
	51) QS Al Fatiha
	52) QS Al Fatiha
	53) QS Al Fatiha
	54) QS Al Fatiha
	55) QS Al Fatiha
	56) QS Al Fatiha
	57) QS Al Fatiha
	58) QS Al Fatiha
	59) QS Al Fatiha
	60) QS Al Fatiha
	61) QS Al Fatiha
	62) QS Al Fatiha
	63) QS Al Fatiha
	64) QS Al Fatiha
	65) QS Al Fatiha
	66) QS Al Fatiha
	67) QS Al Fatiha
	68) QS Al Fatiha
	69) QS Al Fatiha
	70) QS Al Fatiha
	71) QS Al Fatiha
	72) QS Al Fatiha
	73) QS Al Fatiha
	74) QS Al Fatiha
	75) QS Al Fatiha
	76) QS Al Fatiha
	77) QS Al Fatiha
	78) QS Al Fatiha
	79) QS Al Fatiha
	80) QS Al Fatiha
	81) QS Al Fatiha
	82) QS Al Fatiha
	83) QS Al Fatiha
	84) QS Al Fatiha
	85) QS Al Fatiha
	86) QS Al Fatiha
	87) QS Al Fatiha
	88) QS Al Fatiha
	89) QS Al Fatiha
	90) QS Al Fatiha
	91) QS Al Fatiha
	92) QS Al Fatiha
	93) QS Al Fatiha
	94) QS Al Fatiha
	95) QS Al Fatiha
	96) QS Al Fatiha
	97) QS Al Fatiha
	98) QS Al Fatiha
	99) QS Al Fatiha
	100) QS Al Fatiha

IMPLEMENTASI KURIKULUM LPPTKA BKPRMI 2020 | 50

SEBARAN MATERI / JADWAL PELAJARAN PEKAN DAN HARIAN	
SEMESTER I BUKTI SUB TEMA	SEMESTER II BUKTI SUB TEMA
1 (Kedua) AKU SEORANG MUSLIM KEAGAMAAN	2 (Kedua) MUSLIM YANG HEBAT MENDALAM PERGAULAN
PEKAN	PEKAN
SENIN	SENIN
SELASA	SELASA
RABU	RABU
KAMIS	KAMIS
JUMAT	JUMAT
JAZA	JAZA
Jaza Jilid 1 hal 29	Jaza Jilid 4 hal 27,28
Jaza Jilid 1 hal 30	Jaza Jilid 4 hal 29,30
Jaza Jilid 1 hal 31	Jaza Jilid 4 hal 31
Jaza Jilid 1 hal 32	Jaza Jilid 4 hal 32
Jaza Jilid 1 hal 33	Jaza Jilid 4 hal 33
Jaza Jilid 1 hal 34	Jaza Jilid 4 hal 34
Jaza Jilid 1 hal 35	Jaza Jilid 4 hal 35
Jaza Jilid 1 hal 36	Jaza Jilid 4 hal 36
Jaza Jilid 1 hal 37	Jaza Jilid 4 hal 37
Jaza Jilid 1 hal 38	Jaza Jilid 4 hal 38
Jaza Jilid 1 hal 39	Jaza Jilid 4 hal 39
Jaza Jilid 1 hal 40	Jaza Jilid 4 hal 40
Jaza Jilid 1 hal 41	Jaza Jilid 4 hal 41
Jaza Jilid 1 hal 42	Jaza Jilid 4 hal 42
Jaza Jilid 1 hal 43	Jaza Jilid 4 hal 43
Jaza Jilid 1 hal 44	Jaza Jilid 4 hal 44
Jaza Jilid 1 hal 45	Jaza Jilid 4 hal 45
Jaza Jilid 1 hal 46	Jaza Jilid 4 hal 46
Jaza Jilid 1 hal 47	Jaza Jilid 4 hal 47
Jaza Jilid 1 hal 48	Jaza Jilid 4 hal 48
Jaza Jilid 1 hal 49	Jaza Jilid 4 hal 49
Jaza Jilid 1 hal 50	Jaza Jilid 4 hal 50
Jaza Jilid 1 hal 51	Jaza Jilid 4 hal 51
Jaza Jilid 1 hal 52	Jaza Jilid 4 hal 52
Jaza Jilid 1 hal 53	Jaza Jilid 4 hal 53
Jaza Jilid 1 hal 54	Jaza Jilid 4 hal 54
Jaza Jilid 1 hal 55	Jaza Jilid 4 hal 55
Jaza Jilid 1 hal 56	Jaza Jilid 4 hal 56
Jaza Jilid 1 hal 57	Jaza Jilid 4 hal 57
Jaza Jilid 1 hal 58	Jaza Jilid 4 hal 58
Jaza Jilid 1 hal 59	Jaza Jilid 4 hal 59
Jaza Jilid 1 hal 60	Jaza Jilid 4 hal 60
Jaza Jilid 1 hal 61	Jaza Jilid 4 hal 61
Jaza Jilid 1 hal 62	Jaza Jilid 4 hal 62
Jaza Jilid 1 hal 63	Jaza Jilid 4 hal 63
Jaza Jilid 1 hal 64	Jaza Jilid 4 hal 64
Jaza Jilid 1 hal 65	Jaza Jilid 4 hal 65
Jaza Jilid 1 hal 66	Jaza Jilid 4 hal 66
Jaza Jilid 1 hal 67	Jaza Jilid 4 hal 67
Jaza Jilid 1 hal 68	Jaza Jilid 4 hal 68
Jaza Jilid 1 hal 69	Jaza Jilid 4 hal 69
Jaza Jilid 1 hal 70	Jaza Jilid 4 hal 70
Jaza Jilid 1 hal 71	Jaza Jilid 4 hal 71
Jaza Jilid 1 hal 72	Jaza Jilid 4 hal 72
Jaza Jilid 1 hal 73	Jaza Jilid 4 hal 73
Jaza Jilid 1 hal 74	Jaza Jilid 4 hal 74
Jaza Jilid 1 hal 75	Jaza Jilid 4 hal 75
Jaza Jilid 1 hal 76	Jaza Jilid 4 hal 76
Jaza Jilid 1 hal 77	Jaza Jilid 4 hal 77
Jaza Jilid 1 hal 78	Jaza Jilid 4 hal 78
Jaza Jilid 1 hal 79	Jaza Jilid 4 hal 79
Jaza Jilid 1 hal 80	Jaza Jilid 4 hal 80
Jaza Jilid 1 hal 81	Jaza Jilid 4 hal 81
Jaza Jilid 1 hal 82	Jaza Jilid 4 hal 82
Jaza Jilid 1 hal 83	Jaza Jilid 4 hal 83
Jaza Jilid 1 hal 84	Jaza Jilid 4 hal 84
Jaza Jilid 1 hal 85	Jaza Jilid 4 hal 85
Jaza Jilid 1 hal 86	Jaza Jilid 4 hal 86
Jaza Jilid 1 hal 87	Jaza Jilid 4 hal 87
Jaza Jilid 1 hal 88	Jaza Jilid 4 hal 88
Jaza Jilid 1 hal 89	Jaza Jilid 4 hal 89
Jaza Jilid 1 hal 90	Jaza Jilid 4 hal 90
Jaza Jilid 1 hal 91	Jaza Jilid 4 hal 91
Jaza Jilid 1 hal 92	Jaza Jilid 4 hal 92
Jaza Jilid 1 hal 93	Jaza Jilid 4 hal 93
Jaza Jilid 1 hal 94	Jaza Jilid 4 hal 94
Jaza Jilid 1 hal 95	Jaza Jilid 4 hal 95
Jaza Jilid 1 hal 96	Jaza Jilid 4 hal 96
Jaza Jilid 1 hal 97	Jaza Jilid 4 hal 97
Jaza Jilid 1 hal 98	Jaza Jilid 4 hal 98
Jaza Jilid 1 hal 99	Jaza Jilid 4 hal 99
Jaza Jilid 1 hal 100	Jaza Jilid 4 hal 100

IMPLEMENTASI KURIKULUM LPPTKA BKPRMI 2020 | 57

SEBARAN MATERI / JADWAL PELAJARAN PEKAN DAN HARIAN	
SEMESTER I BUKTI SUB TEMA	SEMESTER II BUKTI SUB TEMA
1 (Kedua) AKU SEORANG MUSLIM KEAGAMAAN	2 (Kedua) MUSLIM YANG HEBAT MENDALAM PERGAULAN
PEKAN	PEKAN
SENIN	SENIN
SELASA	SELASA
RABU	RABU
KAMIS	KAMIS
JUMAT	JUMAT
JAZA	JAZA
Jaza Jilid 4 hal 27,28	Jaza Jilid 4 hal 27,28
Jaza Jilid 4 hal 29,30	Jaza Jilid 4 hal 29,30
Jaza Jilid 4 hal 31	Jaza Jilid 4 hal 31
Jaza Jilid 4 hal 32	Jaza Jilid 4 hal 32
Jaza Jilid 4 hal 33	Jaza Jilid 4 hal 33
Jaza Jilid 4 hal 34	Jaza Jilid 4 hal 34
Jaza Jilid 4 hal 35	Jaza Jilid 4 hal 35
Jaza Jilid 4 hal 36	Jaza Jilid 4 hal 36
Jaza Jilid 4 hal 37	Jaza Jilid 4 hal 37
Jaza Jilid 4 hal 38	Jaza Jilid 4 hal 38
Jaza Jilid 4 hal 39	Jaza Jilid 4 hal 39
Jaza Jilid 4 hal 40	Jaza Jilid 4 hal 40
Jaza Jilid 4 hal 41	Jaza Jilid 4 hal 41
Jaza Jilid 4 hal 42	Jaza Jilid 4 hal 42
Jaza Jilid 4 hal 43	Jaza Jilid 4 hal 43
Jaza Jilid 4 hal 44	Jaza Jilid 4 hal 44
Jaza Jilid 4 hal 45	Jaza Jilid 4 hal 45
Jaza Jilid 4 hal 46	Jaza Jilid 4 hal 46
Jaza Jilid 4 hal 47	Jaza Jilid 4 hal 47
Jaza Jilid 4 hal 48	Jaza Jilid 4 hal 48
Jaza Jilid 4 hal 49	Jaza Jilid 4 hal 49
Jaza Jilid 4 hal 50	Jaza Jilid 4 hal 50
Jaza Jilid 4 hal 51	Jaza Jilid 4 hal 51
Jaza Jilid 4 hal 52	Jaza Jilid 4 hal 52
Jaza Jilid 4 hal 53	Jaza Jilid 4 hal 53
Jaza Jilid 4 hal 54	Jaza Jilid 4 hal 54
Jaza Jilid 4 hal 55	Jaza Jilid 4 hal 55
Jaza Jilid 4 hal 56	Jaza Jilid 4 hal 56
Jaza Jilid 4 hal 57	Jaza Jilid 4 hal 57
Jaza Jilid 4 hal 58	Jaza Jilid 4 hal 58
Jaza Jilid 4 hal 59	Jaza Jilid 4 hal 59
Jaza Jilid 4 hal 60	Jaza Jilid 4 hal 60
Jaza Jilid 4 hal 61	Jaza Jilid 4 hal 61
Jaza Jilid 4 hal 62	Jaza Jilid 4 hal 62
Jaza Jilid 4 hal 63	Jaza Jilid 4 hal 63
Jaza Jilid 4 hal 64	Jaza Jilid 4 hal 64
Jaza Jilid 4 hal 65	Jaza Jilid 4 hal 65
Jaza Jilid 4 hal 66	Jaza Jilid 4 hal 66
Jaza Jilid 4 hal 67	Jaza Jilid 4 hal 67
Jaza Jilid 4 hal 68	Jaza Jilid 4 hal 68
Jaza Jilid 4 hal 69	Jaza Jilid 4 hal 69
Jaza Jilid 4 hal 70	Jaza Jilid 4 hal 70
Jaza Jilid 4 hal 71	Jaza Jilid 4 hal 71
Jaza Jilid 4 hal 72	Jaza Jilid 4 hal 72
Jaza Jilid 4 hal 73	Jaza Jilid 4 hal 73
Jaza Jilid 4 hal 74	Jaza Jilid 4 hal 74
Jaza Jilid 4 hal 75	Jaza Jilid 4 hal 75
Jaza Jilid 4 hal 76	Jaza Jilid 4 hal 76
Jaza Jilid 4 hal 77	Jaza Jilid 4 hal 77
Jaza Jilid 4 hal 78	Jaza Jilid 4 hal 78
Jaza Jilid 4 hal 79	Jaza Jilid 4 hal 79
Jaza Jilid 4 hal 80	Jaza Jilid 4 hal 80
Jaza Jilid 4 hal 81	Jaza Jilid 4 hal 81
Jaza Jilid 4 hal 82	Jaza Jilid 4 hal 82
Jaza Jilid 4 hal 83	Jaza Jilid 4 hal 83
Jaza Jilid 4 hal 84	Jaza Jilid 4 hal 84
Jaza Jilid 4 hal 85	Jaza Jilid 4 hal 85
Jaza Jilid 4 hal 86	Jaza Jilid 4 hal 86
Jaza Jilid 4 hal 87	Jaza Jilid 4 hal 87
Jaza Jilid 4 hal 88	Jaza Jilid 4 hal 88
Jaza Jilid 4 hal 89	Jaza Jilid 4 hal 89
Jaza Jilid 4 hal 90	Jaza Jilid 4 hal 90
Jaza Jilid 4 hal 91	Jaza Jilid 4 hal 91
Jaza Jilid 4 hal 92	Jaza Jilid 4 hal 92
Jaza Jilid 4 hal 93	Jaza Jilid 4 hal 93
Jaza Jilid 4 hal 94	Jaza Jilid 4 hal 94
Jaza Jilid 4 hal 95	Jaza Jilid 4 hal 95
Jaza Jilid 4 hal 96	Jaza Jilid 4 hal 96
Jaza Jilid 4 hal 97	Jaza Jilid 4 hal 97
Jaza Jilid 4 hal 98	Jaza Jilid 4 hal 98
Jaza Jilid 4 hal 99	Jaza Jilid 4 hal 99
Jaza Jilid 4 hal 100	Jaza Jilid 4 hal 100

IMPLEMENTASI KURIKULUM LPPTKA BKPRMI 2020 | 63

Lokasi TPA Al-Mutatthohhirin



Ruang Kelas Ali Bin Abi



Ruang Kelas Abu Bakar



Sesi Belajar Mengajar di TPA Al-Mutatthohhirin



Sesi Wawancara Guru TPA Al-Mutatthohhirin

Ibu Izza



Ibu Rusni



Bapak Yasir



Ibu Elok



Ibu Mariska



Sesi Wawancara santri TPA Al-Mutatthohhirin

Adek husnul



Adek Mutmainnah



Adek Sri rahayu



Adek Syafiyah



Sesi Wawancara orang tua/wali santri TPA Al-Mutatthohhiri

Ibu Ria



Ibu Muhammi



RIWAYAT HIDUP



Nurazisah Sania, lahir di Malela pada tanggal 11 Maret 2000. Penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Najamuddin dan ibu Rahmawati Kasim. saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Jennang desa Malela kec. Suli Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 19 Malela. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP 1 Suli hingga tahun 2015. Setelah itu melanjutkan pendidikan di MAN 1 Suli hingga lulus ditahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang dipilih yaitu di prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.